

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KEPEMIMPINAN MUDIR DALAM MENERAPKAN TATA TERTIB DI PONDOK PESANTREN SA'ADATUDDAREN TAHTUL YAMAN PELAYANGAN JAMBI

SKRIPSI



**MUHAMMAD HASBI ALFAJRI
203190067**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI 2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KEPEMIMPINAN MUDIR DALAM MENERAPKAN TATA TERTIB DI PONDOK PESANTREN SA'ADATUDDAREN TAHTUL YAMAN PELAYANGAN JAMBI

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**



**MUHAMMAD HASBI ALFAJRI
203190067**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Jambi - Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36363
Telp/Fax (0741) 58183-584138 Website: www.uinjambi.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Hasbi Alfajri

Nim : 203190067

Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul : Kepemimpinan Mudir Dalam Menerapkan Tata Tertib Di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Tahtul Yaman Pelayangan Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jambi, Mei 2023

Pembimbing I

Prof. Samsu, M.Pd.Ph.D



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Jambi - Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36363
Telp/Fax (0741) 58183-584138 Website: www.uinjambi.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Hasbi Alfajri

Nim : 203190067

Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul : Kepemimpinan Mudir Dalam Menerapkan Tata Tertib Di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Tahtul Yaman Pelayangan Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jambi, Mei 2023

Pembimbing II

Ahmad Ansori, M.Pd

NIDN.2014069107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi









UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl.Jambi-Ma.Bulian KM 16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36365
 Telp/Fax: (0741)58183 – 584118 Website: www.uinjambi.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI
 Nomor : B - 523 /D-I/KP.01.2/08 / 2023

Skripsi dengan judul “Kepemimpinan Mudir dalam Menerapkan Tata Tertib di Pondok Pesantren Sa’adatud-daren Tahtul Yaman Pelayangan Jambi”.Yang telah dimunaqasyahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 13 Juni 2023
 Jam : 11.30 WIB - Selesai
 Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah 2 Gedung FTK
 Nama : Muhammad Hasbi Alfajri
 NIM : 203190067
 Judul : Kepemimpinan Mudir dalam Menerapkan Tata Tertib di Pondok Pesantren Sa’adatud-daren Tahtul Yaman Pelayangan Jambi.

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Hj. Armida, M.Pd.I (Ketua Sidang)		31/7 ²⁰²³
2.	Husarida, M.Sc., Ed (Sekretaris Sidang)		05/7/2023
3.	Riftiyanti Syafitri, M.Pd.I (Penguji I)		31/7 ²⁰²³
4.	Suci Fitriani, M.Sc., Ed (Penguji II)		3/7 ²⁰²³
5.	Prof. Samsu, S.Ag, M.Pd.I, Ph.D (Pembimbing I)		26/7/2023
6.	Ahmad Ansori, M.Pd (Pembimbing II)		26/6/2023

Jambi, Juni 2023
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN STS. Jambi



Dr. An. Padlilah, M.Pd
 NIP.196707111992032004

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumber nya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari di temukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, Mei 2023



METERAI
TEMPEL
D8F7A0X411203036

Ivhammad Hasbi Alfajri
203190067

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT seluruh alam yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, Sholawat serta salam semoga sanantiasa tercurahkan kepada jujungan Nabi besar Muhammad SAW semoga kita termasuk dalam golongan ummat yang mendapatkan syafa'at nya di yaumul qiyamah kelak amin.

Akhirnya penulis persembahkan skripsi ini kepada: kedua orang tua tercinta Bapak Hasan semoga selalu dalam lindungan Tuhan dan semoga selalu di berikan kesehatan dan Ibu tercinta Homsia yang tidak pernah berhenti mencintai, menyayangi dan yang selalu mendo'akan untuk kesuksesan anak-anaknya, semoga Allah senantiasa selalu melindungi dan memberikan kesehatan. Kakakku Resi dan Abang Ipar Panji yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi dari awal hingga selesai, semoga selalu di berikan kesehatan dan di berikan kelancaran atas apa pun yang mereka usahakan, dan Kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan Do'a semoga allah memberikan balasan yang lebih baik untuk semuanya. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan dan kepada Dosen-dosen ku tercinta yang telah mendidik dan memberikan bimbingan sampai di tahap ini semoga selalu dalam lindungan Tuhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:”Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka akan Allah mudahkan baginya jalan menuju syurga”. (HR Muslim, no. 2699).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kepemimpinan Mudir dalam Menerapkan Tata Tertib di Pondok Pesantren Sa’adatuddaren Tahtul Yaman Pelayangan Jambi”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su’aidi Asy’ari, MA.Ph. D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Fadlilah, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuffin Jambi.
3. Prof. Dr. Risnita, M.Pd, Dr. Najmul Hayat, M.Pd. I dan Dr. Yusria, M. Ag Masing-masing sebgai Wakil Dekan I, II, III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Dr. H. Mahmud MY, S. Ag. M. Pd dan Uyun Nafiah, MS. M. Pd selaku ketua dan sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Bapak Prof. Samsu, M.Pd. Ph. D selaku pembimbing I membimbing saya dalam penyusunan tugas akhir saya
6. Bapak Ahmd Ansori, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membimbing saya dalam penyusunan tugas akhir saya.
7. Bapak Fransisko Chaniago yang selalu memberikan motivasi dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sukthan Thaha Saifuddin Jambi.
9. Guru Sulaiman Hasan sebagai Mudir dan seluruh ustadz Pondok Pesantren Sa'adatuddaren yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi serta data dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tua orang tua tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan kekuatan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Indah Febrianty partner special saya, terima kasih telah menjadi partner dalam segala hal yang baik, yang menemani meluangkan waktu, memotivasi dan memberi semangat dan jangan menyerah dalam segala hal, untuk meraih apa yang menjadi impian saya.
12. Seluruh teman-teman seangkatan seperjuangan yang sama-sama memberikan motivasi.
13. Serta seluruh pihak yang ikut berpartisipasi dalam peyusunan diskripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Wassalam'alaikum Wr.Wb

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Kepemimpinan Mudir Dalam Menerapkan Tata Tertib di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Tahtul Yaman Pelayangan Jambi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya penyimpangan dalam perilaku santri dan masih terdapat santri yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan pimpinan pondok pesantren. Untuk itu penulis melakukan penelitian agar mengetahui bagaimana kepemimpinan Mudir dalam menerapkan tata tertib tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan Mudir dalam menerapkan tata tertib di pondok pesantren Sa'adatuddaren, untuk mengetahui dampak penerapan tata tertib serta mengetahui kendala yang dihadapi Mudir dalam menerapkan tata tertib kepada santri. Jenis penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan mudir dalam menerapkan tata tertib di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren melalui beberapa cara diantaranya: Menerapkan tata tertib, menumbuhkan rasa kepedulian santri terhadap tata tertib, melibatkan peran ustadz dalam menerapkan tata tertib, memberikan sanksi kepada santri yang melanggar tata tertib, dan menetapkan hal-hal yang dilarang. Dampak dari penerapan tata tertib ini adalah santri menjadi lebih mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan. Namun melalui penerapan tata tertib ini tentunya terdapat beberapa kendala yang dihadapi mudir yaitu sarana dan prasarana yang masih belum lengkap dan terdapat beberapa santri yang mengikuti kebiasaan buruk dari kakak tingkat. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan mudir pondok pesantren Sa'adatuddaren dalam hal menciptakan lingkungan yang disiplin melalui penerapan tata tertib sudah dilakukan dengan baik sehingga sudah banyak santri yang mentaati aturan yang ditetapkan oleh mudir.

Kata kunci: Kepemimpinan, Mudir, Tata Tertib.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

ABSTRACK

This thesis discusses The Leadership Of The Mudir in Implementing Rules and Regulations at the Sa'adatuddaren Islamic Boarding School Tahtul Yaman Pelayangan Jambi. The background of this research is that there are still irregularities in the behavior of students and there are still students who do not comply with the rules set by the leadership of the Islamic boarding school. For this reason, the authors conducted research to find out how Mudir's leadership was in implementing these rules. This study aims to determine the Mudir's leadership in implementing the rules at the Sa'adatuddaren Islamic boarding school, to find out the impact of implementing the rules and to find out the obstacles faced by the Mudir in applying the rules to students. This type of research, using a qualitative approach that is descriptive. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation studies. Data analysis techniques used in this study include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that mudir leadership implements discipline at the Sa'adatuddaren Islamic Boarding School in several ways including: Implementing discipline, cultivating a sense of concern for students towards discipline, involving the role of the ustadz in implementing discipline, imposing sanctions on students who violate the discipline, and specify things that are prohibited. The impact of implementing these rules is that students become more obedient to the rules that have been set. However, through the application of these rules, of course, there are several obstacles faced by the mudir, namely the facilities and infrastructure are still incomplete and there are some students who follow the bad habits of seniors. Based on the results of the research above, it can be concluded that the leadership of the mudir of the Sa'adatuddaren Islamic boarding school in terms of creating a disciplined environment through the application of rules has been carried out well so that many students have obeyed the rules set by the mudir.

Keywords: Leadership, Mudir, Orde

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Kegunaan Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	6
1. Kepemimpinan	6
2. Kepemimpinan di Pondok Pesantren (Mudir).....	11
3. Pesantren	14
4. Penerapan Tata Tertib di Pesantren	18
5. Kepemimpinan Pesantren dalam Menerapkan Tata Tertib.....	21
B. Studi Relevan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	27
B. Setting dan Subjek Penelitian	28
C. Jenis dan Sumber Data	28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	31
F. Uji Keabsahan Data.....	32
G. Jadwal Penelitian.....	34

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	35
1. Sejarah Singkat Pesantren Sa'adatuddaren	35
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sa'adatuddaren.....	39
3. Pengelola Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Tahtul Yaman Jambi.....	40
4. Tenaga Pengajar	42
5. Sarana dan Prasarana	45
6. Keadaan Santri.....	46
B. Temuan Khusus Dan Pembahasan	46
1. Kepemimpinan Mudir Dalam Menerapkan Tata Tertib Di Pondok Sa'adatuddaren Tahtul Yaman Kota Jambi.....	47
2. Dampak Penerapan Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Tahtul Yaman Kota Jambi.....	57
3. Kendala yang dihadapi mudir ketika menerapkan tata tertib di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	21
Tabel 4.1 Keadaan Guru.....	35
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana	38
Tabel 4.3 Keadaan Santri.....	39
Tabel 4.4 Jumlah Santri dari Tahun 2020-2023.....	39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 01 Dokumentasi Wawancara Bersama Mudir
- Gambar 02 Dokumentasi Wawancara Bersama Ustadz
- Gambar 03 Dokumentasi Wawancara Bersama Santri
- Gambar 04 Dokumentasi Bersama Staff TMI, Rois Muallimin, Sekretaris dan Guru
- Gambar 05 Dokmentasi Lingkungan Pondok Pesantren

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan pondasi utama yang harus dipahami oleh seorang pemimpin. Kepemimpinan merupakan serangkaian keahlian yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi oleh orang lain, agar mereka berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan dan maksud. Maksud bahwa kepemimpinan setidaknya melibatkan unsur-unsur orang yang dapat mempengaruhi, orang dapat di pengaruhi, dengan maksud untuk megsukseskan atas apa yang telah di tetapkan demi mencapai sebuah tujuan bersama (Fabiana Meijon Fadul, 2019:14).

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan dalam hal ini, pondok pesantren yang dipimpin oleh Mudir yang harus memahami bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran agar kegiatan-kegiatan yang di jalankan dapat lebih efesien dan efektif demi mencapai tujuan pendidikan. (Utari and Hadi 2020 : 996).

Lembaga pendidikan seperti pondok pesantren tentu harus lebih memprioritaskan pemahaman dari Kepimipinan agar mampu membangun anggota, menentukan arah, serta mampu menangani perubahan secara benar. Pada prinsipnya, setiap pengelolaan suatu lembaga pendidikan mensyaratkan adanya gaya pemimpin dan kepemimpinan yang khas. Misalnya, dalam era reformasi sekarang ini dibutuhkan kepemimpinan yang mampu memberdayakan masyarakat pesantren dengantampa mengorbankan ciri khas atau kredibelitas pengasuh pesantren. Tentu yang dimaksud adalah seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinannya yang bertujuan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada santri dan masyarakat di sekitarnya serta berjuang demi menegakkan aturan islam yang telah ditetapkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. (Mahfud Ifendi 2020 : 80).

Pemimpin yang bisa menjalankan visinya dengan baik akan menjadikan lembaga yang dikelolanya berkembang dan banyak diminati, begitu pula dengan sebuah pondok pesantren apabila memiliki seorang pemimpin yang bisa menjalankan visi dan misinya dengan baik. Seorang pimpinan pondok harus terus memperbaharui konsep dan visi-misinya agar terus bisa bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Kemampuan dalam merancang strategi akan sangat membantu untuk menghadapi perubahan dan membuat visi yang baik, menjaga stabilitas dan fleksibilitas dan menjalin korelasi yang baik dengan lingkungan sekitar. Visi adalah rancangan untuk masa mendatang yang akan menciptakan kesuksesan sebuah lembaga pendidikan. Dengan adanya visi dan misi yang teguh di dalam manajemen pondok pesantren akan menjadikannya tetap eksis dan berpengaruh bagi masyarakat dan negara. Visi yang ada dalam sebuah lembaga sama dengan tujuan dari lembaga tersebut. Proses rancangan strategi yang tepat menjadi jalan untuk bisa mencapai tujuan dari visi tersebut (Setiawati and Zuniati, 2020: 13).

Tata tertib yang ditetapkan oleh seorang pemimpin merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekolah atau pesantren sebagai aturan yang berlaku agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Tata tertib tidak hanya berlaku pada siswa, tetapi juga berlaku bagi tenaga pengajar dan karyawan di lingkungan pendidikan. Tujuan utama penerapan tata tertib di lingkungan pendidikan adalah agar seluruh komponen di lingkungan tersebut mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban, serta dapat melaksanakannya dengan baik sehingga kegiatan di lingkungan pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku. Kemudian disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.

Masalah kedisiplinan siswa atau santri menjadi sangat berarti bagi kemajuan pembelajaran yang baik, salah satu cara mengukur kemampuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pimpinan atau mudir dalam memimpin sekolahnya adalah dengan mendisiplinkan siswa, sehingga lembaga pendidikan yang dipimpin mencapai tujuan yang diinginkan.

Lembaga Pendidikan dalam hal ini, Pondok pesantren Sa'adatuddaren merupakan pondok pesantren salafi dan termasuk pondok pesantren tertua dikota jambi. Pondok ini terletak di Jl. Tumenggung Jakfar Rt.01 Rw.01 Kel. Tahtul Yaman Kec. Pelayangan seberang Kota Jambi. Berdirinya lembaga pendidikan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi umat. Pondok pesantren Sa'adatuddaren adalah pondok satu-satunya yang didalamnya mengkhususkan santri laki-laki dan tidak memiliki santri perempuan.

Pondok pesantren Sa'adatuddaren menerapkan sebuah tata tertib, tata tertib merupakan alat guna mencapai ketertiban. Dengan adanya tata tertib diharapkan dapat menjamin kehidupan yang tertib, tenang, sehingga kelangsungan hidup sosial dapat dicapai. Tata tertib yang direalisasikan dengan tepat dan jelas serta konsekuen dan diawasi dengan sungguh-sungguh maka akan memberikan dampak terciptanya suasana belajar yang tertib, damai, tenang dan tentram di sebuah lembaga.

Berdasarkan dari hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwasanya eksistensi Pesantren Sa'adatuddaren ini menunjukkan kedisiplinan santri sudah bagus, akan tetapi masih membutuhkan bimbingan yang intensif karena masih banyak sekali terdapat santri yang melakukan pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan pihak pondok pesantren seperti: membawa barang elektronik, makan atau minum sambil berdiri, membuang sampah sembarangan, merokok, dan berkelahi.

Terjadinya penyimpangan dalam perilaku santri yang kurang baik dan pelanggaran santri masih banyak terjadi. Tata tertib yang dibuat oleh pimpinan masih ada yang tidak dipatuhi oleh santri. Melihat dari fenomena di atas maka, kepemimpinan mudir perlu membuat suatu kebijakan dalam menerapkan tata tertib di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren ini yaitu mengidentifikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



bahwa memberi sanksi sesuai Undang-Undang yang berlaku dipondok pesantren Sa'adatuddaren.

Berdasarkan pemikiran dari latar belakang yang telah di kemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Kepemimpinan Mudir Dalam Menerapkan Tata Tertib Di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Tahtul Yaman Pelayangan Jambi.**

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti memfokuskan hanya pada Kepemimpinan Mudir dalam Menerapkan Tata Tertib di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepemimpinan Mudir dalam Menerapkan Tata Tertib Di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren?
2. Bagaimana dampak Penerapan Tata Tertib pada Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Kepemimpinan Mudir dalam Menerapan Tata Tertib di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Kepemimpinan Mudirdalam Menerapan Tata Tertib di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren.
- b. Mengetahuidampak Penerapan Tata Tertib pada kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren.
- c. Mengetahuikendala yang dihadapi Kepemimpinan dalam Menerapan Tata Tertib di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Peneliti Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman yang sangat luar biasa dalam mengkaji

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Kepemimpinan Mudir dalam Menerapkan Tata Tertib di Pondok, yang nantinya sangat berguna bagi peneliti baik sekarang ataupun untuk masa depan.
- b. Bagi Kepemimpinan Mudir Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan kajian bagi Kepemimpinan Mudir, kepemimpinan Mudir dalam menerapkan Tata Tertib di Pondok. Dalam menjalankan tugasnya, mendidik, membimbing, mengajar, dan menasehati para santri.
 - c. Bagi Lembaga pondok pesantren Sebagai bahan kajian bagi instansi ataupun lembaga terkait dengan fungsinya untuk mengelola sekaligus mengembangkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Memaknai pengertian tentang Kepemimpinan merupakan proses dalam mempengaruhi kegiatan seseorang atau sekelompok dalam usahanya mencapai tujuan didalam situasi tertentu seseorang dalam mempengaruhi orang lain secara perorangan atau sekumpulan manusia (kelompok) (Danilo Gomes de Arruda, 2021:6).

Dalam kepemimpinan lazim terjadi sebuah proses yang memerlukan arahan dalam mendefinisikan, menetapkan, mengidentifikasi, atau menerjemahkan arahan untuk pengikut mereka dan memfasilitasi atau memungkinkan proses organisasi yang seharusnya menghasilkan pencapaian tujuan. Tujuan dan arah organisasi menjadi jelas dalam banyak hal, termasuk melalui misi, visi, strategi, tujuan, rencana, dan tugas (Usep, 2019 : 261).

Kepemimpinan merupakan untuk mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengendalikan orang lain untuk bekerjasama mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dalam suatu organisasi. Maka, peran kepemimpinan sangatlah penting dalam suatu organisasi (Sahadi, Taufiq, and Wardani, 2020 : 516).

Kepemimpinan juga dapat disandingkan definisinya dengan kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu. (Faris, 2015 : 128).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthna Jambi

Dalam budaya pondok pesantren, seorang kyai memiliki peran sebagai pengasuh pondok, guru dan pembimbing bagi para santri sekaligus ayah para santri yang menetap di pondok. Sedangkan keberadaan seorang Kyai sebagai pimpinan pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Dikatakan unik Kyai sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan Islam tidak sekedar berfungsi menyusun kurikulum, membuat peraturan tata tertib, merancang sistem evaluasi, sekaligus melaksanakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama di lembaga yang diasuhnya, melainkan bertugas pula sebagai pembina dan pendidik ummat serta menjadi pemimpin masyarakat

Berdasarkan pemaparan dari pengertian kepemimpinan dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi individu atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu dengan sukarela sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

b. Teori-Teori Kepemimpinan

1) Teori sifat (Trait Theory)

Menurut Vietzal Rivai dalam buku kepemimpinan dan Prilaku Organisasi teori sifat merupakan teori yang menjelaskan sifat-sifat yang melekat dalam diri seorang pemimpin yang akan mewarnai tiggah laku, perbuatan, tindakan dan keputusan-keputusan yang diambilnya. Sifat merupakan tumpuan dan model dasar untuk memberikan energi dalam kepemimpinannya. Pemimpin dapat mencapai efektifitas dengan mengembangkan sifat-sifat yang dimiliki (Maemonah, 2015 : 17).

2) Teori Prilaku

Teori memprioritaskan untuk memberikan penjelasan tentang apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang efektif, bagaimana mereka mendelegasikan tuags, berkomunikasi, dan memotivasi bawahan. Jadi seorang pemimpin bukan dilahirkan

untuk dilahirkan menjadi pemimpin, namun untuk menjadi seorang pemimpin dapat dipelajari dari apa yang dilakukan oleh pemimpin yang efektif ataupun dari pengalaman. Teori ini mengutarakan bahwa pemimpin harus dipandang sebagai hubungan diantara orang-orang, bukan sifat-sifat atau ciri-ciri seorang individu. Oleh karena itu, keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam hubungannya dan berinteraksi dengan segenap anggotanya (Sulthon Syahril, 2019 : 212).

Menurut Vietzal Rivai dalam buku kepemimpinan dan Prilaku Organisasi teori sifat merupakan teori yang menjelaskan sifat-sifat yang melekat dalam diri seorang pemimpin yang akan mewarnai tiggah laku, perbuatan, tindakan dan keputusan-keputusan yang diambilnya. Sifat merupakan tumpuan dan model dasar untuk memberikan energi dalam kepemimpinannya. Pemimpin dapat mencapai efektifitas dengan mengembangkan sifat-sifat yang dimiliki (Maemonah, 2015 : 17).

c. Kriteria Seorang Pemimpin

Menurut Vietzal Rivai dan Boy Raffi Amar dalam buku pemimpin dan kepemimpinan dalam organisasi mengatakan Seorang pemimpin dalam suatu organisasi harus memiliki kriteria tertentu layaknya seorang pemimpin yang sejati kriteria tersebut, yaitu:

- 1) Pengaruh: seorang pemimpin adalah seorang yang memiliki orang-orang yang mendukungnya yang turut membesarkan nama sang pimpinan. Pengaruh itu menjadikan sang pemimpin diikuti dan membuat orang lain tunduk pada apa yang dikatakan sang pemimpin.
- 2) Kekuasaan/power; seorang pemimpin umumnya diikuti oleh orang lain karena ia memiliki kekuasaan yang membuat orang lain menghargai keberadaannya. Tanpa kekuasaan atau kekuatan yang dimiliki sang pemimpin tentunya tidak ada orang yang mau menjadi pendukungnya. Kekuasaan dan kekuatan yang dimiliki

seorang pemimpin ini menjadikan orang lain akan tergantung pada apa yang dimiliki seorang pemimpin, tanpa itu ia tidak akan bisa berbuat apa-apa. Hubungan ini menjadikan hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme, dimana kedua belah pihak merasa saling diuntungkan.

- 3) Wewenang: wewenang disini dapat diartikan sebagai hak yang diberikan kepada pemimpin untuk menetapkan sebuah keputusan dalam melaksanakan suatu hal/ kebijakan. Wewenang disini juga dapat dialihkan kepada karyawan oleh pimpinan apabila pemimpin percaya bahwa karyawan tersebut mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, sehingga karyawan diberi kepercayaan untuk melaksanakan tanpa perlu campur tangan dari segi sang pemimpin.
- 4) Pengikut ; seorang pemimpin yang memiliki pengaruh, kekuasaan / power dan wewenang tidak dapat dikatakan sebagai pemimpin apabila dia tidak memiliki pengikut yang berada di belakangnya yang memberi dukungan mengikuti apa yang dikatakan pemimpin. (Vietzal Rivai dkk, 2013:21)

d. Fungsi Kepemimpinan

Menurut Usman Effendi Fungsi kepemimpinan ialah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi motivasi kerja, mengarahkan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberikan pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan target dan perencanaan. Agar kelompok berjalan dengan efektif, pemimpin harus melaksanakan fungsi utama, yaitu:

- 1) Fungsi yang berhubungan dengan tugas atau pemecahan masalah yaitu menyangkut pemberian saran penyelesaian, informasi dan pendapat.
- 2) Fungsi-fungsi pemeliharaan kelompok atau sosial yaitu segala sesuatu yang dapat membantu kelompok berjalan lebih lancar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

persetujuan dengan kelompok lain, penengahan perbedaan kelompok dan sebagainya. (Usman Effendi, 2011:188)

e. Syarat-syarat, dan sifat-sifat Kepemimpinan

1) Syarat-syarat Kepemimpinan:

Watak yang baik (karakter, budi, moral), Rendah hati dan sederhana, Kesiapan lahir dan batin, Sadar akan tanggung jawab, memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang menonjol, Membimbing dirinya dengan asas-asas dan prinsip-prinsip kepemimpinan, sabar dan stabil emosi, jujur, adil dan dapat dipercaya. (Seni, 2021 : 25).

2) Sifat-sifat Kepemimpinan

a) Jujur

Pemimpin ideal tentunya harus menggambarkan pemimpin yang ideal harus jujur, sehingga akan mampu untuk terbuka pada anggotanya dalam segala kebijakan yang diambil. Seorang pemimpin yang mempunyai sifat jujur, pasti akan membuat seluruh anggota percaya terhadap segala perkataan dan tindakannya. Akan cepat diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasinya.

b) Berpengetahuan

Berpengetahuan adalah totalitas daripada kecerdasan dan pengertian luas yang diperoleh dengan jalan belajar terus menerus.

c) Berani (Fisik dan Moral)

Keberanian merupakan suatu tingkatan mental yang mengakui adanya ketakutan atau kekhawatiran terhadap bahaya-bahaya atau kemungkinan-kemungkinan celaan.

3) Asas-Asas Kepemimpinan

a) Taqwa, ialah beriman kepada tuhan yang maha Esa dan taat kepadanya

b) Waspada purba wasesa, ialah selalu waspada mengawasi serta sanggup dan berani memberi koreksi kepada anak buahnya.

- c) Prasaja, ialah tingkah laku yang sederhana dan tidak berlebihan
 - d) Belaka, ialah kemauan, kerelaan dan keberanian untuk mempertanggung jawabkan.
- 4) Prinsip-Prinsip kepemimpinan
- a) Mahir dalam soal-soal teknis dan taktis
 - b) Ketahui diri sendiri, cari dan usahakan selalu perbaikankerbaikan.
 - c) Usahakan dan pelihara selalu, agar anggota mendapatkan keterangan-keterangan yang diperlukan.
 - d) Berilah tauladan dan contoh yang baik. (Soewarno Handayani, 2015:73)

2. Kepemimpinan di Pondok Pesantren (Mudir)

Kepemimpinan dilembaga pendidikan dalam hal ini pondok pesantren tidak dapat dilepaskan dari perlunya pemahaman atas substansi pendidikan yang dikembangkan pesantren, yaitu pendidikan Agama Islam. Kepemimpinan kiai adalah posisi yang sangat menentukan kebijaksanaan di semua segi kehidupan pesantren, sehingga cenderung menumbuhkan otoritas mutlak, yang pada hakikatnya justru berakibat fatal. Namun profil kiai di atas pada umumnya hanyalah terbatas pada kiai pengasuh pesantren tradisional yang memegang wewenang (otoritas) mutlak dan tidak boleh diganggu gugat oleh pihak mana pun (Kasful Anwar, 2010 : 227).

Pondok Pesantren telah lama menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan bangsa. Banyaknya jumlah pesantren di Indonesia, serta besarnya jumlah santri pada tiap pesantren menjadikan lembaga ini layak diperhitungkan dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa di bidang pendidikan dan moral. Kepemimpinan di Pesantren lebih menekankan kepada proses bimbingan, pengarahan dan kasih sayang. Lebih lanjut bisa dikatakan bahwa gaya kepemimpinan di pesantren mempunyai ciri paternalistik, dimana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

pemimpin pasif, sebagai seorang bapak yang memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berkreasi, tetapi juga otoriter, yaitu memberikan kata-kata final untuk memutuskan apakah karya anak buah yang bersangkutan dapat diteruskan atau tidak.

Dalam hal ini Kiai, Kepemimpinan kyai dipondok pesantren bersumber pada kombinasi antara tradisi pendidikan Islam dan karisma yang diperoleh atau diwarisi (secara geneologi). Kepemimpinan dalam pondok pesantren adalah proses mempengaruhi, hubungan timbal-balik, dan pencapaian tujuan, kegiatan menuntun dan membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT (Remiswal, Hasbi, and Diani, 2020 : 71).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa Kyai sebagai pimpinan pesantren dalam membimbing para santri atau masyarakat sekitarnya memakai pendekatan situasional. Hal ini nampak dalam interaksi antara kyai dan santrinya dalam mendidik, mengajarkan kitab, dan memberikan nasihat, juga sebagai tempat konsultasi masalah, sehingga seorang kyai kadang berfungsi pula sebagai orang tua sekaligus guru yang bisa ditemui tanpa batas waktu. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kiai penuh tanggung jawab, penuh perhatian, penuh daya tarik dan sangat berpengaruh. Dengan demikian perilaku kyai dapat diamati, dicontoh, dan dimaknai oleh para pengikutnya (secara langsung) dalam interaksi keseharian.

Berdasarkan beberapa literatur, terdapat pembagian dua model kepemimpinan kiai di pesantren yakni kepemimpinan individual dan kepemimpinan kolektif.

a) Kepemimpinan Individual

Eksistensi kiai sebagai pemimpin pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya, dapat dipandang sebagai sebuah fenomena yang unik. Dikatakan unik karena kiai sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan Islam tidak sekadar bertugas menyusun kurikulum, membuat peraturan atau tata tertib, merancang sistem evaluasi,

sekaligus melaksanakan proses belajar-mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama di lembaga yang diasuhnya, melainkan pula sebagai pembina dan pendidik umat serta menjadi pemimpin masyarakat.

Peran yang begitu sentral yang dilaksanakan oleh kiai seorang diri menjadikan pesantren sulit berkembang. Perkembangan atau besar-tidaknya pesantren semacam ini sangat ditentukan oleh kekarismaan kiai pengasuh. Dengan kata lain, semakin karismatik kiai (pengasuh), semakin banyak masyarakat yang akan berduyunduyun untuk belajar bahkan hanya untuk mencari barakah dari kiai tersebut dan pesantren tersebut akan lebih besar dan berkembang pesat.

Kepemimpinan individual kiai inilah yang sesungguhnya mewarnai pola relasi di kalangan pesantren dan telah berlangsung dalam rentang waktu yang lama, sejak pesantren berdiri pertama hingga sekarang dalam kebanyakan kasus. Lantaran kepemimpinan individual kiai itu pula, kokoh kesan bahwa pesantren adalah milik pribadi kiai. Karena pesantren tersebut milik pribadi kiai, kepemimpinan yang dijalankan adalah kepemimpinan individual. (Mujamil Qomar, 2010: 40)

b) Kepemimpinan Kolektif

Model kepemimpinan kolektif atau yayasan tersebut menjadi solusi strategis. Beban kiai menjadi lebih ringan karena ditangani bersama sesuai dengan tugas masing-masing. Kiai juga tidak terlalu menanggung beban moral tentang kelanjutan pesantren di masa depan. Sebagai pesantren yang pernah menjadi paling berpengaruh se-Jawa-Madura, pada 1984 Pesantren Tebuireng mendirikan Yayasan Hasyim Asy'ari yang mengelola seluruh mekanisme pesantren secara kolektif.

Pesantren memang sedang melakukan konsolidasi organisasi kelembagaan, khususnya pada aspek kepemimpinan dan manajemen. Secara tradisional, kepemimpinan pesantren dipegang oleh satu atau dua kiai, yang biasanya merupakan pendiri pesantren bersangkutan. Tetapi karena diversifikasi pendidikan yang diselenggarakan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kepemimpinan tunggal kiai tidak memadai lagi. Banyak pesantren kemudian mengembangkan kelembagaan yayasan yang pada dasarnya merupakan kepemimpinan kolektif

Konsekuensi dan pelembagaan yayasan itu adalah perubahan otoritas kiai yang semula bersifat mutlak menjadi tidak mutlak lagi, melainkan bersifat kolektif ditangani bersama menurut pembagian tugas masing-masing individu, kendati peran kiai masih dominan. Ketentuan yang menyangkut kebijaksanaankebijaksanaan pendidikan merupakan konsensus semua pihak. Yayasan memiliki peran yang cukup besar dalam pembagian tugas yang terkait dengan kelangsungan pendidikan pesantren.

Perubahan dan kepemimpinan individual menuju kepemimpinan kolektif akan sangat berpengaruh terhadap hubungan pesantren dan masyarakat. Semula hubungan semula bersifat patronklien, yakni seorang kiai dengan karisma besar berhubungan dengan masyarakat luas yang menghormatinya. Sekarang hubungan semacam itu semakin menipis. Justru yang berkembang adalah hubungan kelembagaan antara pesantren dengan masyarakat. (Abdul Rahman Shaleh, 2018:7)

3. Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Berdasarkan kamus KBBI memiliki definisi khusus tentang pesantren yang diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji, sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam, dimana biasanya para santri tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab kitab umum, yang bertujuan agar para santrinya dapat memahami dan menguasai ilmu agama islam secara keseluruhan, serta mengamalkannya di kehidupannya sebagai pedoman dalam kehidupannya dengan menekankan pentingnya moral dan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat. (Maruf, 2019 : 95).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Menurut Muhammad Hambal Shafwan pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari (Komariyah, 2016 : 185).

Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kyai, ustadz dan santri dan pengurusan pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan - kebiasaannya tersendiri (Zulhingga, 2013 : 167).

Dari uraian diatas bahwa komponen inti dari pondok pesantren diantaranya: Kyai, Santri, Masjid, Kitab-Kitab Kuning, dan Asmara (pondok).

b. Metode Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Perilaku Santri

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan/tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada dasarnya terdiri dari komponen pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) atau dadakan. Dalam konteks ini maka setiap perbuatan seseorang dalam merespon sesuatu pastilah terkonseptualisasikan dari ketiga ranah ini. Perbuatan seseorang atau respon seseorang terhadap rangsang yang datang, didasari oleh seberapa jauh pengetahuannya terhadap rangsang tersebut, bagaimana perasaan dan penerimaannya berupa sikap terhadap obyek rangsang tersebut, dan seberapa besar keterampilannya dalam melaksanakan atau melakukan perbuatan yang diharapkan. Bagi pesantren setidaknya ada 6 metode yang diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni, metode keteladanan, latihan dan pembiasaan, mengambil



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pelajaran, Nasehat, Kedisiplinan, Pujian dan Hukuman. Sebagai berikut. (Yunus, 2015 : 117).

1) Metode Keteladanan

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan petensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri. Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kiai dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang kiai atau ustadz menjaga tingkah lakunya, semakin didengar ajarannya.

2) Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada kiai dan ustadz. Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. Sedemikian, sehingga tidak asing di pesantren dijumpai, bagaimana santri sangat hormat pada ustadz dan kakak-kakak seniornya dan begitu santunnya pada adik-adik pada junior, mereka memang dilatih dan dibiasakan untuk bertindak demikian. Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi akhlak yang terpatrit dalam diri dan menjadi yang tidak terpisahkan.

3) Mendidik Melalui Pelajaran

Secara sederhana, ibrah berarti merenungkan dan memikirkan, dalam artiumum bisanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Abd.Rahman al-

Nahlawi, seorang tokoh pendidikan asal timur tengah, mendefisikan ibrah dengan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkarayang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbangtimbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati untuk tunduk kepadanya, lalu mendorongnya kepada perilaku yang sesuai Tujuan Paedagogis dari ibrah adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan. Adapun pengambilan ibrah bisa dilakukan melalui kisah-kisah teladan, fenomena alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik di masa lalu maupun sekarang.

4) Mendidik Melalui Nasehat

Metode mauidzah, harus mengandung tiga unsur, yakni :Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santri, misalnya tentang sopansantun, harusberjamaah maupun kerajinan dalam beramal, Motivasi dalam melakukan kebaikan, Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

5) Mendidik Melalui Kedisiplinan

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sangsi.Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi. Pembentukan lewat kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan.Ketegasanmengharuskan seorang pendidik memberikan sanksi bagi pelanggar, sementara kebijaksanaan mengharuskan pendidik sang pendidik berbuat adil dan arif dalam

memberikan sanksi, tidak terbawa emosi atau dorongan lain. Dengan demikian sebelum menjatuhkan sanksi, seorang pendidik harus memperhatikan beberapa hal berikut :Perlu adanya bukti yang kuat tentang adanya tindak pelanggaran, Hukuman harus bersifat mendidik, bukan sekedar memberikepuasan atau balas dendam dari si pendidik, Harus mempertimbangkan latar belakang dan kondisi siswa yang melanggar, misalnya frekuensinya pelanggaran, perbedaan jenis kelamin atau jenis pelanggaran disengaja atau tidak.

6) Mendidik Melalui Kemandirian

Kemandirian tingkah-laku adalah kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas. Proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang biasa berlangsung di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat penting monumental dan keputusan yang bersifat harian. Pada tulisan ini, keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang bersifat rutinitas harian. Terkait dengan kebiasaan santri yang bersifat rutinitas menunjukkan kecenderungan santri lebih mampu dan berani dalam mengambil dan melaksanakan keputusan secara mandiri, misalnya pengelolaan keuangan, perencanaan belanja, perencanaan aktivitas rutin, dan sebagainya. Santri dapat melakukan sharing kehidupan dengan teman-teman santri lainnya yang mayoritas seusia (sebaya) yang pada dasarnya memiliki kecenderungan yang sama. Apabila kemandirian tingkah-laku dikaitkan dengan rutinitas santri, maka kemungkinan santri memiliki tingkat kemandirian yang tinggi.

4. Penerapan Tata Tertib di Pesantren

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib, tata adalah aturan dan susunan.

sedangkan tertib adalah teratur atau rapi. Jadi tata tertib adalah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan (Bayu Eka, 2011 : 6).

Tata tertib adalah kumpulan peraturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat yang harus dipatuhi oleh setiap santri dilingkungan pondok. Tata tertib dibuat untuk di laksanakan, maka jika ada yang melanggar tata tertib tersebut harus ada sanksi. Agar yang melanggar tersebut jera. Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan santri tersebut melanggar. Baik faktor internal dari diri sendiri maupun faktor eksternal dari lingkungan. Selain itu faktor lain juga sebagai menghambat antaranya, emosional, mental lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, teman pergaulan, maupun kondisi psikis (Az Zaini and Maula, 2022 : 4).

Tata tertib yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren berbeda dengan sekolah pada umumnya, di pondok pesantren santri memiliki jadwal kegiatan yang padat mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh santri diatur oleh tata tertib yang bertujuan untuk membentuk kemandirian dan disiplin pada diri santri. Tata tertib yang diterapkan di pondok pesantren meliputi peraturan terkait kegiatan akademik maupun peraturan yang mengatur kegiatan harian santri, seperti kewajiban datang tepat waktu ke sekolah, mengenakan seragam yang sesuai, kewajiban berkomunikasi dalam bahasa Arab atau Inggris dalam kegiatan harian, larangan membawa dan menggunakan barang elektronik, kewajiban melaksanakan sholat berjama'ah di masjid, larangan keluar asrama tanpa perizinan dan lain sebagainya. Peraturan yang diterapkan oleh pengurus pondok pesantren diharapkan mampu mendidik santri supaya tumbuh memiliki akhlak mulia dengan karakter disiplin, bertanggung jawab dan patuh untuk memperbaiki kerusakan moral yang marak terjadi di masa sekarang ini. (Rahmawati and Surakarta, 2015 : 2).

Menurut Az Zaini dan Maula (2022) adapun cara pembuatan dalam tata tertib di pondok pesantren meliputi hal-hal yang diharuskan atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

diwajibkan, hal-hal yang dianjurkan, hal-hal yang tidak boleh dilakukan atau larangan, sanksi-sanksi / hukuman bagi pelanggar.

a. Strategi Penerapan Tata Tertib di Pesantren

Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi adalah rencana yang dikumpulkan, secara menyeluruh dengan mengaitkan keunggulan strategi pembelajaran dengan berbagai kendala yang dihadapi untuk mencapai tujuan dengan pelaksanaan yang tepat oleh sekolah. Begitu pentingnya strategi untuk mencapai tujuan tertentu sehingga dalam menerapkan tata tertib sekolah pun juga membutuhkan strategi yang sesuai agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Salah satu tujuan diterapkannya tata tertib sekolah adalah menjadikan siswa dan warga sekolah memiliki karakter disiplin. Karena jika siswa tidak memiliki karakter disiplin maka program yang sudah dirancang sekolah untuk mencapai tujuan sekolah tidak dapat terlaksana dan dapat menyulitkan siswa ketika berada ditengah masyarakat (Yafie, Sa'dijah, and Murtadho, 2020 : 59).

Dalam penerapan tata tertib pesantren agar dapat terlaksana dengan baik dan lancar, maka diperlukan strategi yang tepat dalam penerapannya. Strategi yang harus dijalankan dalam menerapkan tata tertib pesantren yaitu:

- 1) Memberikan penghargaan kepada guru, karyawan dan santri yang berperilaku disiplin, baik secara perorangan atau kelompok penghargaan dapat berupa piagam atau diumumkan dalam suatu acara tertentu atau yang lainnya.
- 2) Tumbuhkan lingkungan yang saling menghargai sesuai dengan budaya setempat misalnya, jika memberi kritik, kritiklah prilakunya dan bukan orangnya, fokuskan pada kerja sama.
- 3) kompetensi yang sehat dan hindari kata-kata kasar dan hukuman fisik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- 4) Bangunlah rasa kepedulian dan kebersamaan dipesantren dengan meyakinkan semua pihak bahwa pesantren milik bersama, sehingga baik dan buruknya pesantren, termasuk disiplin merupakan tanggung jawab semua pihak.
- 5) Ikut sertakan orang tua santri, sehingga mereka dapat mendorong anaknya untuk mendorong anaknya untuk berperilaku disiplin, baik disekolah maupun dirumah. Dengan keikutsertaan ini, orang tua tidak akan kaget jika ternyata anaknya mendapatkan sanksi dari sekolah.

b. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Pesantren

Secara umum perbuatan melanggar atau menyimpang pada anak menurut Adi Hakim Nasution meliputi:

- 1) Pergaulan bebas yang menjerumuskan.
- 2) Kenakalan santri, misalnya: Pencurian uang dipesantren atau ditempatlain, berbicara jorok yang tidak terkontrol, mengganggu orang lain secara berlebihan.
- 3) Membolos atau sering absen tanpa keterangan yang jelas.

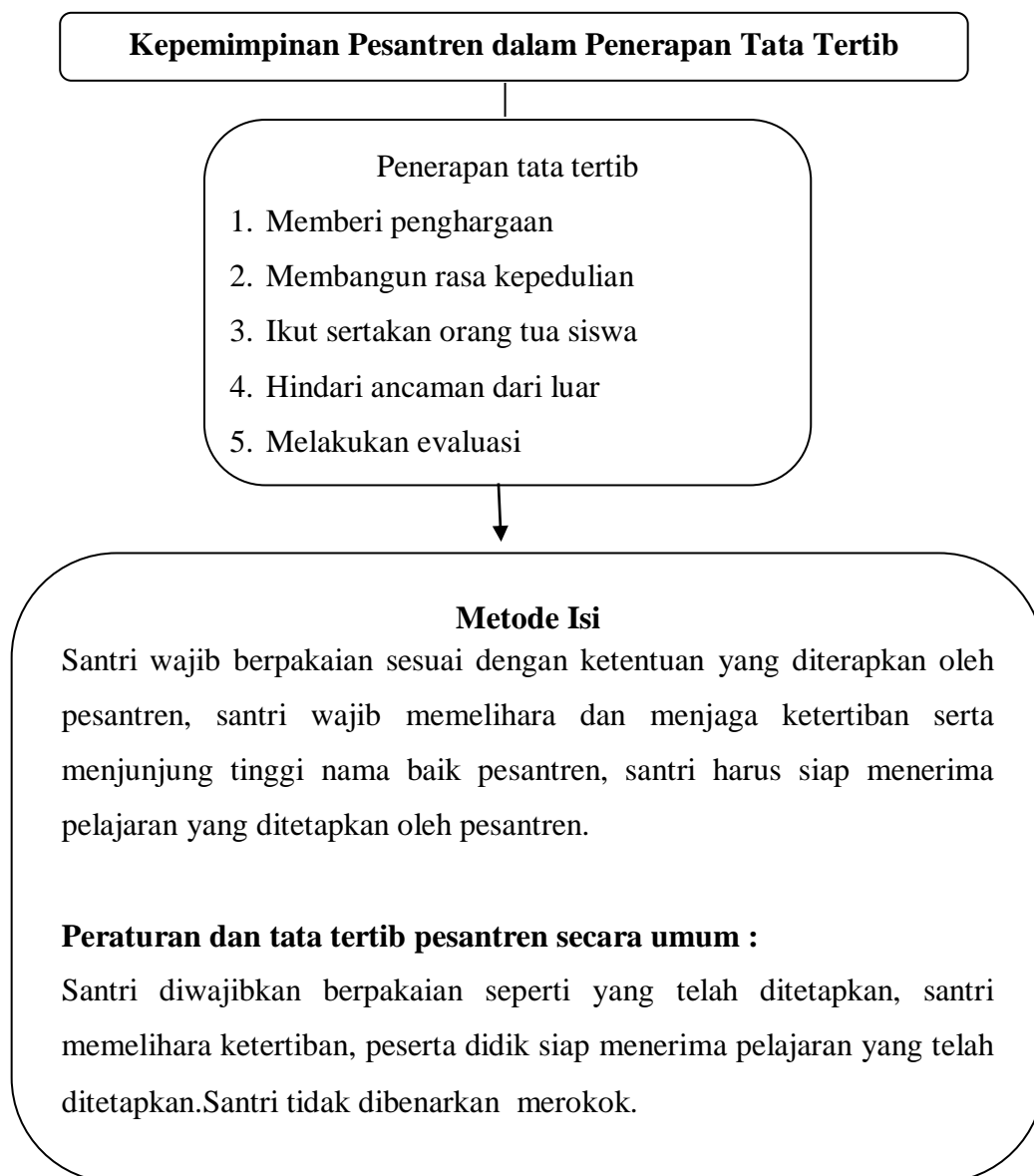
5. Kepemimpinan Pesantren dalam Menerapkan Tata Tertib

Kepemimpinan mengandung pengertian yang sangat kompleks. Banyak pengertian dari uraian terdahulu, bahwa kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang menduduki jabatan sebagai pemimpin satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain untuk berpikir dan bertindak dalam hal pencapaian tujuan. Kepemimpinan ketua pondok merupakan salah satu dari organisasi santri yang sangat penting dan akan nampak bila dikaitkan dengan fungsi pendidikan pesantren sebagai “*communiyt leader*” yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mempersiapkan para santri menjadi kader ulama, ustadz, panutan dan pemimpin umat. (Jamil, 2021 : 55).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Gambar 1. Struktur KepemimpinanPesantren dalam Penerapan Tata Tertib

Kepemimpinan itu, ditemukan ada fungsi pemimpin yang memberi pengaruh, ada pengikut (anggota) yang menerima pengaruh dan ada aktivitas dan ada suatu situasi di mana kepemimpinan tersebut berlangsung. (Seni, 2021 : 20).

Dalam penerapan tata tertib pesantren agar dapat terlaksana dengan baik dan lancar, maka diperlukan strategi yang tepat dalam penerapannya.

Strategi yang harus dijalankan dalam menerapkan tata tertib pesantren yaitu:

- a. Berilah penghargaan kepada guru, karyawan dan siswa yang berperilaku disiplin, baik secara perorangan atau kelompok penghargaan dapat berupa piagam atau diumumkan dalam suatu acara tertentu atau yang lainnya.
- b. Bangunlah rasa kepedulian dan kebersamaan disekolah dengan meyakinkan semua pihak bahwa sekolah milik bersama, sehingga baik dan buruknya sekolah, termasuk disiplin merupakan tanggung jawab semua pihak.
- c. Ikut sertakan orang tua siswa, sehingga mereka dapat mendorong anaknya untuk mendorong anaknya untuk berperilaku disiplin, baik disekolah maupun dirumah. Dengan keikutsertaan ini, orang tua tidak akan kaget jika ternyata anaknya mendapatkan sanksi dari sekolah.
- d. Hindarkan sekolah dari ancaman pihak luar, agar siswa merasa aman disekolah, Untuk itu periksa situasi lingkungan sekolah dan temukan dimana kemungkinan terjadi gangguan.

Penerapan tata tertib pesantren telah dipakati sejak calon santri baru masuk ke pesantren. Penanggung jawab utama pelaksanaan tata tertib pesantren adalah pimpinan, sedangkan guru piket bertugas untuk mencatat pelanggaran tata tertib harian, mengawasi pelaksanaan tata tertib harian dan memberikan pembinaan dan pengarahan kepada para santri yang melanggar tata tertib. Pimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam membuat, melaksanakan dan mengawasi jalannya penerapan tata tertib dalam madrasah. Oleh karena itu, kepala sekolah dan warga sekolah harus saling bekerja sama dalam melaksanakan tata tertib sekolah agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut Bambang Trimansyah, terdapat 4 tahap dalam membuat tata tertib yaitu:

- a) Tentukan peraturan apa yang hendak dibuat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- b) Pikirkan hal apa saja yang harus diatur agar orang bisa disiplin dan tidak berbuat kesalahan.
- c) Tulislah aturan satu persatu, mulai dari yang umum hingga ke khusus
- d) Peraturan bisa kalimat perintah dan kalimat larangan. (Bambang Trimansyah, 2015:81)

Pembuatan tata tertib ini masih termasuk umum, dimana pedoman ini dapat dibuat untuk segala tata tertib baik didalam suatu organisasi maupun dalam suatu lingkungan, misalnya tata tertib sekolah, tata tertib siswa, tata tertib lalu lintas, tata tertib rumah dan sebagainya.

B. Studi Relevan

Sejauh pengamatan dan telah yang peneliti lakukan terkait dengan penelitian tentang kebijakan kepemimpinan mudir dalam menerapkan tata tertib di pondok pesantren Saadatuddaren. Peneliti menemukan beberapa penulis yang relevan dengan tema yang diangkat oleh peneliti diantaranya:

1. Skripsi saudari Roslina fakultas tarbiyah dan keguruan tahun 2018 yang berjudul “kepemimpinan pesantren dalam penerapan tata tertib di pondok pesantren Al-Manar”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui strategi pimpinan dalam penerapan tata tertib, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan tata tertib pada kedisiplinan santri, untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pimpinan dalam penerapan tata tertib. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya strategi pimpinan dalam penerapan tata tertib ini maka santri menjadi lebih disiplin dan menjadi lebih bertanggung jawab. Persamaan dengan peneliti ini membahas tentang kepemimpinan pesantren dalam meningkatkan tata tertib., sedangkan perbedaannya dipenelitian Roslina membahas tentang strategi kepemimpinan pesantren dalam penerapan tata tertib dipondok pesantren Al-Manar.

2. Skripsi yang ditulis Misharyati pada tahun 2012 yang berjudul “Efektifitas Tata Tertib Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Daruk Huda Al-Islamy Desa Kenatan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui efektifitas tata tertib dalam pembinaan akhlak santri Pondok Pesantren Darul Huda Al-Islamy dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil analisis data bahwa efektifitas tata tertib dalam pembinaan akhlak santri Pondok Pesantren Darul Huda Al-Islamy dikategorikan kurang efektif. Persamaan peneliti ini membahas tentang tata tertib santri di pondok pesantren, sedangkan perbedaannya skripsi ini membahas tentang efektifitas tata tertib dalam pembinaan akhlak.
3. Tesis yang ditulis oleh Usamah Hanif pada tahun 2019 yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan kedisiplinan siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian ini Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Islam Arrisalah adalah membuat program santri mukim dan santri non mukim, menjadi guru sebagai teladan bagi siswanya. Dari proses implementasi kebijakan dan monitoring menghasilkan nilai-nilai kebijakan yang bisa diklarifikasi dengan fakta yang ada. Persamaan penelitian ini membahas tentang tata tertib, sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
4. Jurnal yang ditulis oleh saudara Fathurrahman pada tahun 2018 yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Membina Kedisiplinan Siswa di MTS Al-Aziziyah Putra Gunungsari Kabupaten Lombok Barat” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebijakan kepala sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



dalam membina kedispanan siswa, dan apa saja faktor pendorong dan penghambat kebijakan kepala sekolah dalam membina kedispanan siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini kebijakan kepala sekolah MTS Al-Aziziyah Putra Gunungsari dalam membina kedispanan siswa dan memberikan reward yaitu memberikan hadiah, menyeter hafalan, pembebasan uang BP3 (uang bangunan), dan rekomendasi untuk melanjutkan kesekolah favorit. Persamaannya penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang tata tertib, sedangkan perbedaannya tempat penelitiannya di MTS.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong, 2018:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap suatu situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. (Satori & Komariah, 2020:32)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif karena metode ini lebih mampu mendekatkan penelitian dengan objek yang dikaji. (Sugiyono 2012:13) menjelaskan “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek proses daripada hanya sekedar hasil. Penelitian kualitatif sebagai sumber data langsung, maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Kepemimpinan mudir dalam menerapkan tata tertib di Pondok Pesantren Sa’adatuddaren. Sementara kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif juga diperlukan, karena ada hubungan yang erat antara peneliti dengan subjek penelitian. Sebagai instrument utama, manusia mempunyai tingkat adaptabilitas yang tinggi dalam penelitian, senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah dalam penelitian, artinya bahwa peneliti sebagai instrumen menanggung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

konsekuensi bahwa peneliti menjadi segala-galanya dari keseluruhan proses penelitian, yakni sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data dan sekaligus sebagai pelopor data hasil penelitian.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

B. Setting dan Subjek Penelitian

Tempat dan Waktu dalam penelitian kualitatif, pemilihan setting tempat tempat dan waktu penelitian sangat diperlukan. Setting tempat dan waktu penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian. Adapun setting tempat dan waktu yang dimaksud dalam penelitian adalah obyek dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi setting tempat dan waktu penelitian adalah di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Tahtul Yaman Sebrang Kota Jambi. Peneliti melakukan penelitian di pesantren ini karena peraturan telah diterapkan di pesantren ini, akan tetapi masih ada juga santri yang melanggar oleh karena itu diperlukan seorang pemimpin yang tujuannya untuk memperbaiki dan mengarahkan santrinya ke arah yang lebih baik lagi.

Sedangkan objek penelitian ini adalah Mudir, sebagian Ustadz dan Santri di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren. Informasi yang di cari tidak hanya berupa informasi verbal dari subjek penelitian tetapi juga tindakan dan aktivitas subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Dan pemilihan objek menggunakan teknik purposive sampling.

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dibedakan menjadi dua, data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber data. Adapun sumber data primer yaitu Mudir, sebagian Ustadz dan Santri di pondok pesantren. Dalam penelitian ini media pengumpulan datanya dengan menggunakan pedoman wawancara yang ditanyakan kepada mudir dan para santri di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren. Sedangkan data sekunder merupakan data-data yang dapat menunjang data primer. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang bersumber dari dokumen-dokumen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



yang terkait. Adapun data skunder yaitu file biografi pesantren, keadaan santri, dokumen sarpras, dll (Diding Bajuri, 2014:160).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis, tanya jawab, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari aktifitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Menurut Sugiyono (2018: 229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

Morris mendefinisikan observasi sebagai aktifitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. (Hasanah, 2017 : 26).

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang akan diteliti, dapat juga diartikan dengan pengumpulan data melalui pemusatan perhatian secara langsung terhadap subjek dengan menggunakan indra yang dimiliki. Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan dan disini peneliti melakukan observasi langsung ke pondok pesantren Sa'adatuddaren untuk melihat kepemimpinan pesantren dalam penerapan

tata tertib dengan tujuan agar data yang di dapatkan sesuai dengan apa yang di lihat di lapangan. (Fawaid, 2017:35).

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi. Informasi penelitian yang berupa data diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti. Teknik wawancara mengkehendaki kedua belah pihak berinteraksi langsung secara aktif. (Mita, 2015:4).

Wawancara yang mendalam dengan informan dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi. Dalam wawancara ini peneliti meminta pimpinan pesantren, ustadz dan santri untuk memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat, dan dirasakan di pondok pesantren Sa'adatuddaren. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang bersifat terstruktur, dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Selanjutnya sebagai bentuk pendalaman informasi dilakukan wawancara bebas, namun isinya tetap berkaitan dengan kepemimpinan pesantren dalam penerapan tata tertib di pondok pesantren Sa'adatuddaren.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Peneliti juga menghimpun data yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam penerapan tata tertib yang di peroleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Untuk melengkapi data dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

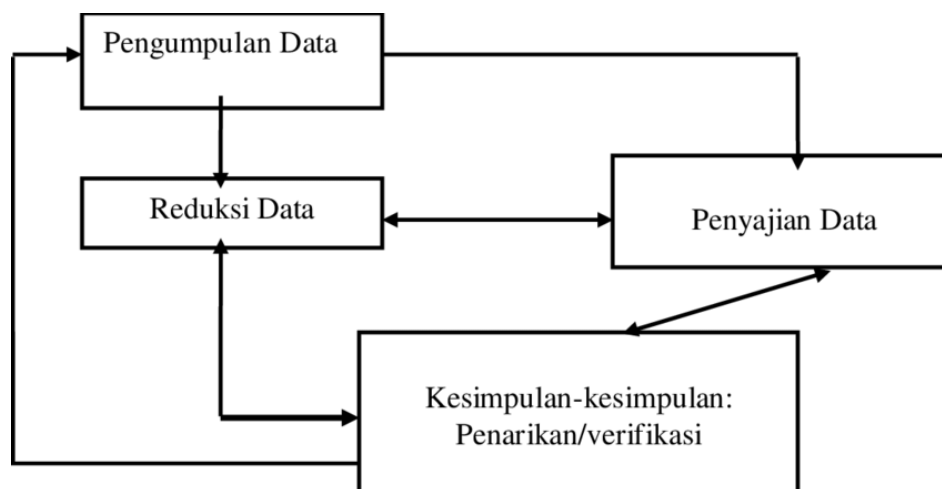


hasil observasi dan wawancara di lengkapi dengan gambar/photo dan video. Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana strategi pimpinan dalam menerapkan tata tertib di pondok pesantren Sa'adatuddaren (Metode penelitian kualitatif n.d.).

E Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan menurut Milles & Huberman. Bahkan menurut Miles dan Huberman merupakan salah satu teknik analisis data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Miles dan Huberman menyatakan bahwa data mengalir ini terdiri dari tiga aktivitas, yaitu reduksi data, display data dan menarik kesimpulan/verifikasi (Samsu, 2017:105).

Dengan demikian, komponen-komponen analisis data dalam model interaktif dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) menunjukkan proses bagaimana menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas,

terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Adapun sajian/tampilan data (*data display*) merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian/tampilan data merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang dilaksanakan. Untuk itu, sajian data dapat dibuat dalam bentuk matriks, grafik, tabel dan sebagainya.

3. Verifikasi dan Menyimpulkan Data (*Conclusion drawing/ Verification*)

Verifikasi atau pembuatan/penarikan kesimpulan merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara ini dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan pada saat penelitian sedang berlangsung, dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah seluruh data penelitian dianalisis.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang memungkinkan peneliti menggunakan teknik triangulasi yang artinya menggabungkan semua sumber penelitian guna mengetahui kevalidan data yang diperoleh peneliti. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji teknik pengumpulan data dengan berbagai sumber. Untuk itu dalam menguji tingkat kredibilitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber, untuk menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
 J A M B I

2. Tringulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data, bila data yang dihasilkan berbeda, peneliti menggunakan diskusi lebih lanjut dengan sumber data.
3. Tringulasi Waktu, untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan teknik wawancara, observasi atau teknik lain kepada sumber data dalam situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

G. Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

No	Nama Kegiatan	Tanggal/Bulan/Tahun																																				
		Juni		September				Oktober			November				Desember				Januari				Maret				April		Mei		Juni							
		1	2	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	1	2	3	4						
1	Pengajuan Judul Skripsi	√																																				
2	Pembuatan Proposal				√		√																															
3	Pengajuan Dosen Pembimbing							√																														
4	Bimbingan Proposal																√																					
5	Seminar Proposal																		√																			
6	Perbaikan Hasil Seminar																		√																			
7	Pengajuan Riset																				√																	
8	Riset Lapangan																				√				√													
9	Pengolahan Data																				√				√													
10	Penyusunan Skripsi																				√				√													
12	Bimbingan Skripsi																											√	√									
13	Perbaikan Skripsi																																			√	√	√

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Pesantren Sa'adatuddaren

Berdirinya Pondok Pesantren Sa'adatuddareun tentu di ppori oleh KH. Abdul Majid setelah gugurnya Sultan Thaha Saifuddin, merasa bahwa keberadaannya di daerah Jambi mulai terancam oleh Belanda, atas saran beberapa pihak, beliau hijrah ke Makkah. Di kota suci ini beliau mengajar murid-muridnya yang berasal dari berbagai suku bangsa. Dari negeri asalnya pun banyak murid-murid yang menuntut ilmu dengan beliau, kelas murid-murid inilah yang mendirikan Madrasah dan Pondok Pesantren, salah satunya di kawasan Seberang Kota Jambi. Diantaranya ialah KH. Ahmad Syakur bin Syukur yang mendirikan Madrasah Sa'adatuddaren, sedangkan KH. Abdul Majid sendiri sekembalinya dari Makkah mendirikan Madrasah Nurul Imam di kelurahan Ulu Gedong.

Dalam sejarahnya, KH. Abdul Majid telah berhasil melahirkan tokoh-tokoh keagamaan di Makkah, salah seorang didikannya yaitu KH. Ahmad Syakur, setelah cukup lama berada disana akhirnya kembali ke Indonesia tepatnya di daerah seberang kota Jambi yang pada masa itu lebih terkenal dengan nama Iskandaria Tahtul Yaman. Ikatan persaudaraan yang terjalin dari Makkah tidaklah putus setelah mereka kembali ke daerah masing-masing bahkan tetap terjalin untuk menjaga kelestarian ikatan tersebut, mereka membentuk wadah persaudaraan yang diberi nama: *"Tsamaratul Insan"* yang bergerak di bidang sosial keagamaan dan dakwah. Wadah inilah yang merupakan cikal bakal timbulnya ide untuk mendirikan lembaga pendidikan keagamaan di daerah mereka masing-masing, barang kali terbesit suatu pertanyaan kenapa mereka tidak mendirikan satu lembaga pendidikan saja? Sehingga seperti yang kita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

dapati sekarang ini ada beberapa Pondok Pesantren di dalam satu kawasan, barang kali yang bisa dikemukakan di sini ialah perbedaan jarak yang cukup jauh antara satu kampung dengan kampung lainnya.

Seiring berjalannya waktu, bertepatan pada tahun 1915 M / 1333 H atas izin Allah Swt didirikanlah Lembaga Pendidikan Islam yang diberi nama “Sa’adatuddaren” oleh KH. Ahmad Syakur bin Syukur, pemberian nama Sa’adatuddaren ini memiliki filosofis sebab secara bahasa artinya ialah kebahagiaan di Dua Negeri, pemberian nama ini menimbulkan kesan bahwa lembaga pendidikan ini tidak berorientasi pada kehidupan di negeri akhirat saja, tetapi kehidupan dunia tetap mendapat porsi perhatian yang cukup. Di kalangan penduduk kampung Iskandia Tahtul Yaman KH. Ahmad Syakur lebih akrab dipanggil dengan Guru Gemuk, karena sebutan Kiyai tidaklah begitu populer di kalangan masyarakat Jambi pada masa itu.

Kelanjutan dari itu KH. Ahmad Syakur yang juga merupakan anak seorang saudar sukses, ibunya bernama Hamidah dan bapaknya bernama Syukur, beliau pergi ke Tanah Suci Mekkah dalam usia cukup belia yaitu pada umur belasan tahun, sampai-sampai sempat dibelikan rumah oleh orang tuanya yang disebut dengan rumah kaleng, dan pada waktu terakhir beliau sempat membawa istri beliau ketanah suci Mekkah, tetapi takdir berkata lain, istri beliau meninggal di Tanah Suci Mekkah setelah melahirkan anak pertama beliau.

KH. Ahmad Syakur mendirikan Pesantren ini tidaklah mempunyai modal yang cukup. Beliau menjual beberapa ruko warisan orangnya yang ada di pasar Kota Jambi dan dibantu oleh para kerabat dan masyarakat untuk biaya operasional pondok Sa’adatuddaren pada masa itu beliau setiap tahun pergi keluar negeri terutama negara tetangga dan negara Islam dan beliau meminta bantuan dari teman-teman yang berada di negara tersebut. Beliau juga menganjurkan kepada masyarakat agar dapat mendermagan sebagian hasil usaha, terutama hasil kebun karet agar dapat diwakafkan dan disumbangkan untuk biaya operasional pesantren.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KH. Ahmad Syakur hanya sempat memimpin Pesantren ini lebih kurang 8 tahun. Pada tahun 1923 M. Beliau wafat dalam usia yang terbilang cukup muda yaitu 47 tahun, maka tongkat kepemimpinan dilanjutkan oleh muridnya KH. Abdul Rahman.

KH, Abdul Rahman memimpin Pesantren ini lebih kurang 2 tahun, dan setelah kembalinya menuntut ilmu di negeri Mekkah lebih kurang 6 tahun murid beliau yang bernama Abu Bakar Syaifuddin meneruskan tampuk kepemimpinan tahun 1925 M. Di masa itu Pesantren Sa'adatuddaren mengalami kemajuan yang sangat pesat jumlah santri sampai melebihi kapasitas penampungan, sehingga pemondokan santri tersebar di seluruh kampung Tahtul Yaman, bahkan keharuman nama Sa'adatuddaren terdengar sampai ke Mancanegara. Kemajuan tersebut diantaranya seperti pencetakan surat-menyurat pengurus Pesantren Sa'adatuddaren harus pergi ke Singapura hingga masa pendudukan Jepang.

Historis pada masa pendudukan Jepang tidak banyak dilakukan di Pondok ini, mengingat keras dan biadabnya pendudukan Jepang, guru-guru serta tokoh masyarakat ditangkap dan dipenjarakan sehingga banyak yang takut untuk melakukan aktifitas bahkan santri yang ingin belajar pun terhalang dengan kerasnya penindasan yang dilakukan tentara Jepang. Selama pendudukan Jepang ini aktifitas Pondok ini boleh dikatakan lumpuh, tercatat dalam sejarah memiliki santri yang sangat sedikit hanya 3 orang santri dan satu orang guru, inipun masih harus kita syukuri mengingat pesantren yang lain lumpuh total bahkan tidak ada lagi guru yang ingin mengajar dan mereka lari ke hutan-hutan untuk menghindari teror tentara Jepang, dan KH. Abu Bakar Syaifuddin sendiri lari ke daerah asalnya Ds. Teluk Rendah Ma. Tebo dan akhirnya beliau wafat dalam usia 63 tahun. Setelah Jepang menyerah kepada sekutu pada tahun 1945, Pesantren ini mulai diaktifkan kembali dan dipimpin oleh KH. Abdullah Syargawi lulusan Mesir dan merupakan anak dari pendiri Pesantren ini. Kemudian dilanjutkan oleh KH. Muhammad Zuhdi (Guru Jubah Hitam). Kemudian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



oleh KH. Abdul Majid menantu dari KH. Ahmad Syukur pendiri Pesantren ini lebih kurang selama 3 tahun. Pada tahun 1954 M sekembalinya KH. Zaini bin Abdul Qodir kepemimpinan Pesantren ini diserahkan kepada beliau dan beliau memimpin pondok ini lebih kurang selama satu setengah tahun, dan pada tahun 1956 M sekembalinya KH. Ahmad Jaddawi dari Mekkah kepemimpinan Pondok ini diserahkan kepada KH. Ahmad Jaddawi.

KH. Ahmad Jaddawi anak dari KH, Abu Bakar Syaifuddin. Beliau ikut mengajar di salah satu Universitas yang cukup ternama di negeri Mekkah bahkan beliau diangkat menjadi Qhodi (Hakim) oleh pemerintahan Kerajaan Arab Saudi di negeri Mekkah lebih kurang selama 6 tahun. Akhirnya beliau dipanggil pulang oleh paman beliau Abdul Roni, adik dari pendiri Pesantren ini. Mengingat kemampuan KH. Ahmad Jaddawi dan beliau menguasai bebrapa bahasa asing KH. Ahmad Jaddawi memimpin Pesantren ini selama lebih kurang 25 tahun dari tahun 1956 M sampai dengan tahun 1989 M.

Ini merupakan pimpinan yang terlama selama berdirinya Pesantren ini, dan beliau wafat pada tahun 1991 M dalam usia 71 tahun kemudian kepemimpinan pondok ini dipegang kembali oleh KH. Zaini bin Abduld Qodir lebih kurang 6 bulan dikarenakan usia dan kesehatan, beliau menyerahkan kepemimpinan pondok ini kepada guru Abdul Qodir Mahyuddin, guru Abdul Qodir Mahyuddin merupakan kemenakan dari guru Ahmad Syukur beliau memimpin Pondok ini lebih kurang selama 13 tahun kepemimpinan dilanjutkan oleh guru H. Helmi Abdul Majid. Setelah guru H. Helmi bin Abdul Majid meninggal pada tahun 2017, Pimpinan Pondok dilanjutkan oleh guru Sulaiman Hasan hanya beberapa bulan hingga akhir tahun ajaran pondok.

Setelah masuk tahun ajaran baru 2017-2018 berdasarkan musyawarah bersama : Majelis Guru, Yayasan, Lpm, Ketua RT dan Tokoh Masyarakat, maka diangkat guru KH. Muhammad Daud menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Pimpinan, dan beliau meninggal pada tahun 2020. Pimpinan pondok pesantren dilanjutkan oleh guru Sulaiman Hasan hingga sekarang.

Dengan keberadaan sebuah Pondok Pesantren tentulah tidak terlepas dari komunitas masyarakat masyarakat yang tinggal disekitarnya. Masyarakat sekitar Pesantren Sa'adatuddaren Tahtul Yaman adalah suatu masyarakat yang hitrogen dalam mata pencarian. Secara umum, masyarakat sangat terbantu dalam bidang keagamaan misalnya hal-hal yang menyangkut tentang penyelenggaraan jenazah dan kegiatan hari besar Islam. Peran masyarakat dalam operasional kedisiplinan yang diterapkan oleh Pondok amat membantu, dengan cara ikut berpartisipasi dalam mengawasi para santri di luar lingkungan kompleks Pesantren.

Keadaan ekonomi masyarakat cukup baik dan maju dengan tingkat ekonomi yang demikian, banyak diantara mereka yang telah mampu mengirim putra-putrinya untuk belajar keluar daerah, bahkan keluar negeri. Namun patut disayangkan minat mereka sangat kecil. Ini disebabkan adanya anggapan bahwa Pesantren tidak menjanjikan peluang kerja, ternyata masih melatar belakangi pola pikir mereka. Barangkali kurangnya informasi tentang Pesantren adalah pemicu utama terhadap kerancuan pola pikir tersebut,

Hal inilah yang menjadi tantangan bagi pengelola pondok untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga benar-benar menghasilkan santri berkualitas.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sa'adatuddaren

- a. ILMU: Menciptakan insan yang IMTAQ & IPTEK, berbakti kepada orang tua dan menyebarkan ajaran Islam sehingga bermanfaat untuk ummat.
- b. AMAL DAN SULUK: Mempersiapkan SDM yang berakhlakul karimah yang mampu merealisasikan Al-Qur'an dalam perilaku dengan ajaran Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

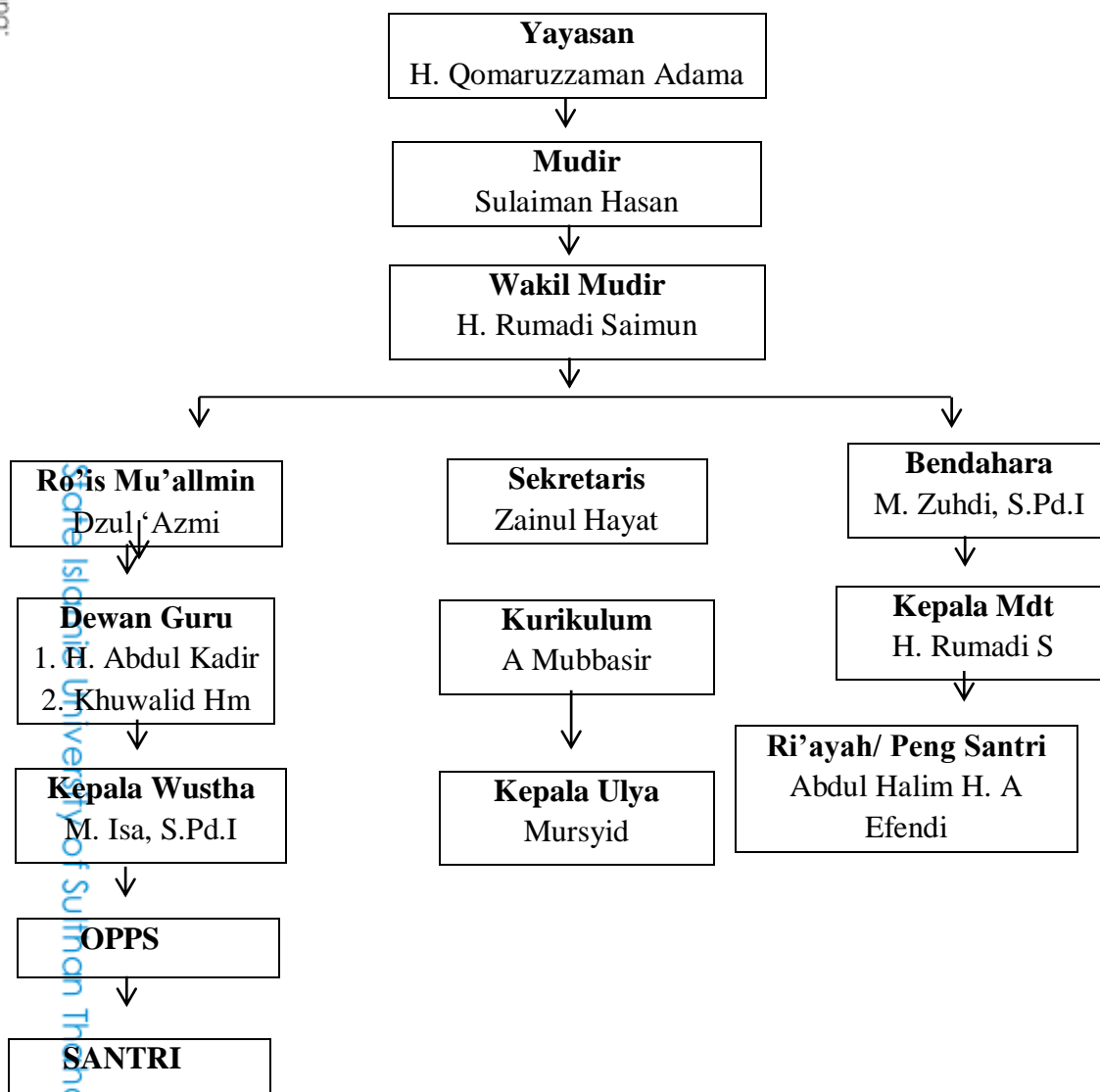
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- c. DA'WAH: Membimbing keagamaan pada pemahaman dalam membaca, menulis dan mentermejahkan Al-Qur'an dan mengamalkannya.

3. Pengelola Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Tahtul Yaman Kota Jambi

a. Struktur Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Tahtul Yaman Kota Jambi 2022-2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

b. Unsur Organisasi Pondok Pesantren Sa'adatuddaren beserta tugasnya

Penting Pengurus Pondok Pesantren Sa'adatuddaren, maka struktur Pondok terdiri dari :

- 1) Pelindung, adalah Yayasan Pondok Pesantren Sa'adatuddaren yang bertugas menetapkan garis-garis besar pengelolaan Pondok sehingga Pondok menjadi bagian yang integral dari sistem akademik Pondok.
- 2) Pembina, adalah para wakil Mudir (WM) yang bertindak sebagai supervisor dan evaluator terhadap kinerja pengurus Pondok secara keseluruhan.
- 3) Mudir, adalah yang secara spesifik dipandang sebagai orang yang memiliki kompetensi keilmuan keagamaan dan mendedikasinya terhadap peserta didik, serta mempunyai kompetensi dalam manajemen kepengurusan, yang ditunjuk langsung oleh Yayasan sebagai kepala pusat Pondok Pesantren Sa'adatuddaren.
- 4) Sekretaris/ Staf Bidang Administrasi (ketatausahaan), memiliki fungsi membantu mudir dalam penyelenggaraan program pondok dan melaksanakan fungsi manajerial terutama dalam bidang administrasi.
- 5) Staf pengelola keuangan (Bendahara), adalah penanggungjawab atas jalannya sirkulasi keuangan Pondok Pesantren yang memiliki fungsi membantu mudir dalam pelaksanaan dan pengelolaan keuangan.
- 6) Staf Rois Mu'allimin, berfungsi sebagai penanggungjawab terhadap pendataan dan perkembangan santri, terhadap pembinaan mentalitas, kepemimpinan dan keorganisasian.
- 7) Staf Dewan Guru, adalah penanggung jawab atas hal-hal yang berkenaan dengan aktivitas para asatidz.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- 8) Staf Kurikulum, adalah penanggung jawab atau pengelolaan system pembelajaran dan mata pelajaran.
- 9) Staf MDT, adalah penanggung jawab atau selaku ketua madrasah ibtidaiyah di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren.
- 10) Staf Wustha, adalah penanggung jawab atau selaku ketua Madrasah Tsanawiyah.
- 11) Staf Ulya, adalah penanggung jawab atau selaku ketua Madrasah Aliyah.
- 12) Staf Ri'ayah atau Pengurus Santri, adalah yang berfungsi sebagai tauladan bagi mudabbir dalam proses pembinaan disiplin dan pembelajaran pondok tersebut.
- 13) Staf OPPS, berfungsi sebagai pengelola kegiatan ekstra kurikuler santri-santri di pondok pesantren Sa'adatuddaren kota jambi.
- 14) Mudabbir, adalah senior pendamping yang telah dikaderkan sejak awal menjadi santri, sebagai pembinaan lanjutan di setiap asrama-asrama santri di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren.

4. Tenaga Pengajar

Majelis Guru Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Tahun Ajaran : 2022-2023 M./1443 H.

Tabel 4.1 Keadaan guru Pondok Pesantren Sa'adatuddaren

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir
1	Gr. Sulaiman Hasan	Sa'adatuddaren
2	Gr. H. Rumadi Saimun	Sa'adatuddaren
3	Gr. A. Munzir Ali Anang	Sa'adatuddaren
4	Gr. Ibrohim Syukur	Sa'adatuddaren
5	Gr. Dzul 'Azmi Bujang	Sa'adatuddaren
6	Gr. H. Abdul Kadir H. Dahlan	Makkah
7	Gr. Khuwailid H. Mustofa	Sa'adatuddaren
8	Gr. Zainul Hayat M Mukti	Sa'adatuddaren

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

9	Gr. Muhammad Isa M Ayyub	Sa'adatuddaren
10	Gr. Mursyid H. A. Fathoni	Sa'adatuddaren
11	Gr. H. Sulhi H. Muhammad Daud	
12	Gr. M.Al Makki Ishak	Sa'adatuddaren
13	Gr. Ahmad Azman Syamsuri	Sa'adatuddaren
14	Gr. Mas'udi Simin	Sa'adatuddaren
15	Gr. M. Munjidi H. Jeddawi	Sa'adatuddaren
16	Gr. H. M. Abdul Hay H. Dahlan	Sa'adatuddaren
17	Ust. A. Rahman Fahrudin	
18	Ust. Ahmad Naufal Sayuti	Sa'adatuddaren
19	Ust. Ahmad Sidki H. Rumadi	Sa'adatuddaren
20	Ust. Hafizin Mansur	Sa'adatuddaren
21	Ust. Abdul Halim H. Efendi	Sa'adatuddaren
22	Ust. Rahmat Fitri M.Fadil	Sa'adatuddaren
23	Ust. A. Mubassir A. Munzir	Darul Musthafa, Yaman
24	Ust. Abdul Hakam Abu Bakar	Sa'adatuddaren
25	Ust. Ahmad Haris Abu Bakar	Sa'adatuddaren
26	Ust. H. Muhammad Daud H. A. Mubarak	
27	Ust. Abdul Majid H. Nurdin	Sa'adatuddaren
28	Ust. Doharul Amin Harahap Dogom	Sa'adatuddaren
29	Ust. A. Widadi Tirmizi	Uin Sts Jambi
30	Ust. Muhammad Zuhdi M. Razi	Stai Ma'arif
31	Ust. Muhammad Ikhlas Suhairi	Sa'adatuddaren
32	Ust. Lara Mustika Rusli	Sa'adatuddaren
33	Ust. Abdurrahman A. Wahid	Sa'adatuddaren
34	Ust. A. Musauwir Husni Sabki	Sa'adatuddaren
35	Ust. M. Syachrofi Amir	Pasca Uin Malang
36	Ust. M. Syukron Nazori	Sa'adatuddaren

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

37	Ust. Abdurrahman Abd. Qodir	Sa'adatuddaren
38	Ust. Mu'allimin Fahrudin	Stai Ma'arif
39	Ust. M. Zarwan Abizar	Sa'adatuddaren
40	Ust. A. Yosse Pratama Sulaiman	Sa'adatuddaren
41	Ust. M. Ferdinsyah Feteryah	Sa'adatuddaren
42	Ust. Fadlullah Suhaimi Najli M	Sa'adatuddaren
43	Ust. Abdul Azim Syar'i Abbas	Sa'adatuddaren
44	Ust. Rif'at Saleh Mudarrisin	Sa'adatuddaren
45	Ust. Eran M. Ali Hs.	Sa'adatuddaren
46	Ust. Ade Saputra Salbani	Sa'adatuddaren
47	Ust. Al- Qodar Abu Bakar	Sa'adatuddaren
48	Ust. Wahyu Romadon Sahil Mubaroq	Sa'adatuddaren
49	Ust. Rian Rahmadi Muslim	Sa'adatuddaren
50	Ust. Rigo Rusdi Adb. Rahman	Sa'adatuddaren
51	Ust. Royhan Hidayat Sutrisno	Sa'adatuddaren
52	Ust. Osama Mujahidul Haqqi Sawal	Sa'adatuddaren
53	Ust. Rendi Ilyas	Sa'adatuddaren
54	Ust. Ahmad Khodori Musannif	Sa'adatuddaren
55	Ust. M. Nurdin Syaiful Iman	Sa'adatuddaren
56	Ust. M. Iqbal Attoillah M Sabli	Sa'adatuddaren
57	Ust. M. Ardiansyah F. Reza Fahlevi	Sa'adatuddaren
58	Ust. M. Aris Furqon Ahmad Zuber	Sa'adatuddaren
59	Ust. Muhammad Solihin Zul Izzi	Sa'adatuddaren

Dari tabel diatas, terlihat ada 59 guru yang terdaftar di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren, dan masing-masing telah diberi amanah untuk dikerjakan. Dengan pemikiran tersebut, diharapkan amanah dapat dilaksanakan dengan benar dan profesional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



5. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar santri di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren memiliki beberapa sarana dan prasarana yang berguna untuk memperlancar kegiatan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.2

Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sa'adatuddaren

No	Inventaris	Jumlah	No	Inventaris	Jumlah
1.	Masjid Jami'	1	14.	Kantor Wajardikdas	1 Tempat
2.	Gedung Kelas Belajar	22 Tempat	15.	Laboratorium Komputer	1 Tempat
3.	Komputer	20 Unit	16.	Kantor Mudir	1 Tempat
4.	Infocus	2 Unit	17.	Asrama Santri	40 Kamar
5.	Tedmon	4 Unit	18.	Dapur Umum	1 Tempat
6.	Mesin Air Jetpam	1 Unit	19.	Klinik Santri	1 Tempat
7.	Mesin Genset	4 Unit	20.	Kantor Sekretariat	1 Tempat
8.	Bak Penampungan Air	3 Unit	21.	Koperasi	1 Buah
9.	Menara Tedmon	1 Unit	22.	Lapangan Futsal	1 Tempat
10.	Parkiran	2 Tempat	23.	Lapangan Batminton	1 Tempat
11.	Lemari File	5 Unit	24.	Lapangan Tennis Meja	1 Tempat
12.	Auditorium	1 Tempat	25.	Bel Kamar	2 Buah
13.	Kantor Majelis Guru	1 Tempat	26.	Kantor Ri'ayah	1 Tempat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



6. Keadaan Santri

Jumlah santri di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren dapat peneliti uraikan berdasarkan dari dokumentasi Pondok sebanyak 673 santri. Untuk lebih jelas tentang kondisi santri di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Kondisi santri Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Tahun 2023

No	Tingkatan Kelas	Kelas		
		I	II	III
1.	Tsanawiyah	195	152	123
2.	Aliyah	74	76	53

Tabel 4.4

Jumlah santri Pondok Pesantren Sa'adatuddaren dari Tahun 2020-2023

No	Tahun	Jumlah Santri
1.	2020/2021	650
2.	2021/2022	680
3.	2022/2023	712

Cukup banyak santri yang belajar di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren, dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa ini adalah contoh kepercayaan yang diberikan orang tua kepada pimpinan Pondok Pesantren dalam memberikan pendidikan kepada santri.

B. Temuan Khusus Dan Pembahasan

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, penulis diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktifitas-aktifitas di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren. Untuk memperoleh data penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada, Mudir, Ustadz dan Santri.

1. Kepemimpinan Mudir Dalam Menerapkan Tata Tertib Di Pondok Sa'adatuddaren Tahtul Yaman Kota Jambi

Dalam menciptakan kedisiplinan di ruang lingkup pesantren, salah satu bentuk kepemimpinan mudir pondok Pesantren Sa'adatuddaren adalah dengan mendisiplinkan santri melalui tata tertib yang harus dipatuhi sehingga dapat menggerakkan santri kearah perubahan yang lebih baik.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti, kepemimpinan mudir pondok pesantren Sa'adatuddaren dalam menciptakan lingkungan pesantren yang disiplin adalah dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Menerapkan Tata Tertib

Mudir pondok pesantren Sa'adatuddaren memegang peranan penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan santri untuk menciptakan lingkungan pondok yang disiplin. Salah satu cara mudir menciptakan lingkungan yang disiplin adalah dengan menerapkan tata tertib yang harus ditaati oleh santri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Mudir pondok pesantren sebagai berikut:

“Dalam menerapkan tata tertib di pondok ini dengan cara saya membuat suatu pertemuan kepada seluruh tenaga pengajar dan pengurus Pondok Pesantren, setelah melakukan pertemuan kepada tenaga pengajar dan pengurus Pondok Pesantren maka seluruh santri setiap tahun ajarannya dianjurkan untuk mengikuti kuliah umum”(wawancara 08 maret 2023).

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti bersama salah satu ustadz pondok pesantren Sa'adatuddaren:

“Cara mudir pesantren disini dalam menerapkan tata tertib di Pondok Pesantren ini dengan cara mudir membuat suatu rapat kepada kepengurusan pondok baik itu dari Ro'is Mu'allimin (keguruan), TMI (kurikulum), kepala sekolah Mts dan aliyah, dan pengasuh santri (ri'ayah) itu langka pertama setelah masing-masing pengurus melakukan rapat dengan mudir lalu





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menjadwalkan waktu untuk melakukan khubatul ‘arasy ataupun kuliah umum dengan santri setiap tahun ajaran jadi disitu dibacakan tata tertib pondok, disiplin pondok, undang-undang pondok, dan itu harus ikuti seluruh santri baik yang ahli qoriah baik yang mondok jadi semuanya hadir didalam kuliah umum itu” (wawancara 09 maret 2023).

Kutipan wawancara diatas juga di dukung oleh pernyataan salah satu santri ketika peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya, cara mudir dalam menerapkan tata tertib di Pondok Pesantren ini, para guru dan ustazd mengadakan suatu pertemuan terhadap santri untuk menjelaskan peraturan yang ada di Pondok Pesantren ini dengan mengadakan pertemuan khubatul ‘arasy atau sering kami sebut dengan kuliah umum” (wawancara 04 april 2023).

Berdasarkan dari beberapa hasil kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa langkah awal yang dipilih mudir adalah dengan mengadakan pertemuan bersama tenaga pengajar dan pengurus pondok pesantren, kemudian tugas tenaga pengajar dan pengurus adalah menyampaikan tata tertib kepada seluruh santri melalui kuliah umum atau disebut dengan khubatul ‘arasy untuk membacakan peraturan-peraturan dan undang-undang tata tertib di pondok pesantren Sa’adatuddaren.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pertemuan dan kuliah umum tersebut tentunya mempunyai maksud dan tujuan, serta harapan mengenai sikap kedisiplinan.

Hal ini dikatakan juga oleh salah satu ustadz melalui wawancara peneliti sebagai berikut:

“Tentu mudir itu punya keinginan supaya tata tertib itu terlaksanakan dengan baik dan bagus dengan membuat peraturan yang benar-benar bisa dijalankan. (wawancara 10 Mei 2023).

Berdasarkan dari beberapa hasil kutipan wawancara tersebut, hal ini membuktikan bahwa mudir merupakan pemimpin sekaligus manager sangat mempunyai peran penting dalam mengayomi dan mengarahkan seluruh anggota pondok pesantren untuk menciptakan

lingkungan yang disiplin dengan mentaati tata tertib yang sudah ditetapkan.

Dari beberapa kutipan wawancara tersebut juga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan mudir dalam hal menciptakan lingkungan yang disiplin merupakan salah satu bentuk upaya agar mencapai tujuan bersama, sehingga dengan diadakannya pertemuan rutin mudir dengan seluruh tenaga pengajar dan pengurus pondok maka tujuan tersebut akan lebih mudah dicapai.

b. Menumbuhkan Rasa Kepedulian Santri Terhadap Tata Tertib

Untuk sampai kepada tujuan akhir yaitu terciptanya lingkungan yang disiplin melalui proses dan serangkaian tata tertib yang ditetapkan, mudir pondok pesantren Sa'adatuddaren membentuk kepribadian santri dengan menumbuhkan rasa kepedulian, menciptakan nilai-nilai ketaatan sehingga pembentukan karakter dalam diri santri dapat dilakukan dengan maksimal.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan mudir pondok pesantren Sa'adatuddaren sebagai berikut:

“Cara saya menciptakan lingkungan yang disiplin adalah dengan menerapkan tata tertib atau peraturan dipondok pesantren Sa'adatuddaren ini, menjadikan santri lebih peduli dan mematuhi peraturan yang telah diterapkan”(wawancara 08 maret 2023).

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara peneliti bersama salah satu ustadz:

“Pimpinan menugaskan kepada sekretaris untuk membuat peraturan, lalu ditempel dimading, dengan cara itu santri lebih peduli dan patuh terhadap tata tertib atau peraturan yang telah diterapkan dipondok pesantren ini”(wawancara 09 maret 2023).

Lebih lanjut lagi beliau mengatakan dalam wawancara peneliti sebagai berikut:

”Mudir menetapkan aturan atau fasilitas yang dapat mendukung untuk menjalankan tata tertib itu contoh fasilitas ketika santri tersebut ingin melakukan kebersihan maka mudir menyiapkan kebutuhan didalam kebersihan tersebut. Fasilitas tersebut bisa membantu menumbuhkan rasa kepedulian santri, dan ketika tata

tertib dalam belajar terlaksana dengan baik tentu fasilitas dan media belajarnya itu baik”(wawancara 10 mei 2023).

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu santri melalui wawancara:

“Dengan diterapkan tata tertib tersebut menurut saya masih ada santri yang kurang peduli dan patuh terhadap tata tertib yang diterapkan di pondok pesantren ini. Namun dengan adanya tata tertib dipondok pesantren ini santri akan lebih patuh dan peduli terhadap tata tertib yang telah dijalankan”(wawancara 04 april 2023).

Berdasarkan dari beberapa hasil kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kepemimpinan mudir dalam menerapkan tata tertib salah satunya adalah dengan menumbuhkan rasa kepedulian santri terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan pondok. Hal ini dapat dimulai dengan menempelkan susunan tata tertib di papan mading pondok pesantren Sa’adatuddaren serta menyediakan fasilitas yang mendukung santri untuk menerapkan tata tertib tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan dalam hal kepemimpinan serta upaya mudir dalam menciptakan lingkungan yang disiplin serta menumbuhkan rasa kepedulian santri terhadap tata tertib, tentu terdapat beberapa hal yang tidak diduga seperti masih ada santri yang tidak mentaati perintah tersebut, namun untuk hal ini mudir sudah mengupayakan dengan maksimal agar tujuan yang diinginkan tercapai. Tujuan ini tentu memerlukan kerja sama dari seluruh tenaga pengajar, pengurus serta santri yang berada di lingkungan pondok pesantren Sa’adatuddaren.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa harapan dengan dilakukan cara ini adalah agar tata tertib yang dibuat dapat ditaati oleh santri karena rasa kepedulian sudah tertanam di dalam diri santri walaupun tidak semua santri yang melakukan sesuai arahan, dan tidak menutup kemungkinan terdapat santri yang kurang patuh dan melakukan pelanggaran.

c. Melibatkan Peran Ustadz Dalam Menerapkan Tata Tertib

Kepemimpinan mudir dalam menerapkan tata tertib juga melibatkan peran ustadz dan tenaga pengajar di lingkungan pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa seorang ustadz atau tenaga pengajar merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya lingkungan pondok pesantren yang disiplin.

Mudir pondok pesantren Sa'adatuddaren tidak hanya terpaku kepada tata tertib yang harus ditaati santri namun kedisiplinan tersebut dimulai dari tenaga pengajar dan ustadz sehingga perilaku tersebut dapat ditiru oleh santri, karena pada hakikatnya guru adalah sosok yang digugu dan ditiru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mudir pondok pesantren Sa'adatuddaren sebagai berikut:

“Kedisiplinan santri diawali dari kedisiplinan guru yang ada di pondok pesantren, guru yang tidak melaksanakan tugasnya seperti mengajar akan dikenakan sanksi berupa administratif, dari hal tersebut guru menurunkan kepada anak didiknya dikelas masing-masing, bahwa guru memiliki absen dan santri juga memiliki absen” (wawancara 08 maret 2023).

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti bersama salah satu ustadz yang mengajar di pondok pesantren Sa'adatuddaren:

“Mudir menganjurkan kepada tenaga pengajar (ustazd) untuk mengagendakan rapat awal tahun untuk membahas kedisiplinan, mudir menerapkan sanksi administratif kepada guru yang tidak melaksanakan tugasnya, bukan unzur syar'i seperti masalah kesehatan, keluarga yang sakit, dan ada acara. Maka tenaga pengajar terbebas dari sanksi administratif “(wawancara 09 maret 2023).

Kemudian beliau mengatakan lebih lanjut mengenai hal-hal yang diwajibkan bagi ustadz dan santri sebagai berikut:

“Cara mudir dalam menerapkan tata tertib yang diharuskan dan diwajibkan dengan cara seperti aturan-aturan yang sudah dibuat, seperti kedisiplinan dalam proses pembelajaran sehingga santri-santri itu dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar-benar menjalankan tata tertib yang sudah ditetapkan.”(wawancara 10 mei 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Berdasarkan dari beberapa hasil kutipan wawancara peneliti bersama mudir dan salah satu ustadz tersebut dapat diketahui bahwa kepemimpinan mudir dalam menciptakan lingkungan yang disiplin tidak hanya ditujukan untuk santri saja, namun hal ini dimulai dari tenaga pengajar atau ustadz. Mudir pondok pesantren Sa'adatuddaren memberikan sanksi administratif kepada guru yang tidak melaksanakan tugasnya, apalagi bukan unzur syar'i seperti masalah kesehatan, keluarga yang sakit, dan ada acara.

Sikap tenaga pengajar dan ustadz adalah keteladanan bagi santri, untuk itu hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan seharusnya juga melibatkan peran ustadz didalamnya. Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri sebagai berikut:

“Diterapkannya tata tertib di Pondok Pesantren ini yang diwajibkan, namun tidak hanya santri saja, para ustadz disini juga memillii tata tertib yang harus ditaati, melihat para ustadz mentaati tata tertib tersebut maka kami akan terlatih dan terbiasa dengan peraturan yang ada, sehingga kami akan mentaati tata tertib yang sudah diterapkan”(wawancara 04 april 2023).

Hal ini senada dengan pendapat santri lainnya melalui wawancara peneliti sebagai berikut:

“Dengan diterapkannya tata tertib yang diharuskan disini, kami akan terbiasa dan menjadi disiplin dengan tata tertib yang telah diterapkan”(wawancara 04 april 2023).

Berdasarkan dari hasil kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan mudir dalam menerapkan tata tertib di Pondok Pesantren salah satunya adalah dengan cara melibatkan peran guru sebagai contoh yang baik bagi santri. Hal ini membuktikan bahwa kedisiplinan bukan hanya ditujukan untuk santri, namun dimulai dari seorang guru dan pimpinan, karena guru merupakan panutan bagi murid-muridnya.

Mudir menerapkan hal-hal yang diharuskan dalam tata tertib untuk melatih kedispilinan santri adalah mudir menganjurkan agar para guru membuat rapat diawal tahun untuk membahas tentang tata tertib dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

setelah rapat tersebut para guru mengumpulkan semua santri untuk mengikuti kuliah umum, didalam kuliah umum itulah dibacakan hasil rapat para dewan guru yang berisi tata tertib di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti yaitu cara mudir menerapkan hal-hal yang diharuskan dalam tata tertib untuk melatih kedisiplinan santri, masih ada santri yang melanggar tata tertib tersebut, dan diberi hukuman yang sesuai dengan kesalahan yang diperbuat, agar santri bisa lebih mematuhi tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren.

d. Memberikan Sanksi Kepada Santri Yang Melanggar Tata Tertib

Mudir pondok pesantren Sa'adatuddaren dalam hal kepemimpinannya melalui upaya menerapkan tata tertib di pondok adalah dengan memberikan sanksi kepada santri yang melanggar tata tertib. Hakikat hukuman dan sanksi ini diharapkan dapat memberikan efek jera dan membuat santri tidak mengulangi perbuatan yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mudir pondok pesantren Sa'adatuddaren adalah sebagai berikut:

“Sanksi dan hukuman yang diberikan ketika santri itu melanggar, dijatuhkan tergantung dari kesalahan apa yang mereka perbuat, seperti yang telah ditetapkan diundang-undang disiplin santri pondok pesantren sa'adatuddaren. Dan ketika salah satu santri melakukan kesalahan berulang kali akan dikenakan sanksi berupa dikeluarkan/diskorsing dari pondok pesantren sa'adatuddaren. Hal ini bertujuan agar santri lain tidak mengikuti perilaku yang dilakukan oleh santri tersebut”(wawancara 08 maret 2023).

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu ustadz yang mengajar di pondok pesantren Sa'adatuddaren melalui wawancara:

“Kalau santri itu baru pertama melanggar tata tertib dikenakan sanksi berupa sanksi teguran setelah santri itu melakukan pelanggaran yang kedua diberikan sanksi berupa surat perjanjian (SP1) santri dengan guru yang mengajar atau wali kelas tanpa ada dengan orang tua dan jika santri itu masih melanggar tata tertib itu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

maka santri itu terkena sanksi (SP2) dihadiri dengan orang tua untuk menghadap kepondok, kepada mudir atau wali kelas, dan kepada guru yang bersangkutan dan setelah (SP2) itu masih dilanggar santri tersebut dikenakan sanksi scorsing, sanksi scorsing itu bervariasi ada yang 1 bulan, 3 bulan, tergantung dengan pelanggaran yang dibuatnya”(wawancara 09 maret 2023).

Hasil wawancara tersebut senada dengan pernyataan dari ustadz lainnya sebagai berikut:

“Peraturan santri itu sudah dibuat dan sudah diatur oleh majelis guru sesuai dengan pelanggaran yang dibuat dan tidak sama, satu pelanggaran dengan pelanggaran yang lain dan jika pelanggaran itu dianggap besar pelanggaran berat itu sanksinya berat yang ditetapkan oleh aturan yang sudah dibuat. Jadi, hukuman dan sanksi itu tergantung dengan kesalahan yang santri perbuat dan itu sesuai dengan UU disiplin pondok pesantren”(wawancara 10 mei 2023).

Berdasarkan dari beberapa hasil kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kepemimpinan mudir dalam menciptakan lingkungan yang disiplin tidak lepas dari pemberian sanksi terhadap santri yang melanggar. Hukuman yang diberikan oleh mudir dan tenaga pengajar disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

Lebih lanjut lagi peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan hasil wawancara bersama salah satu santri sebagai berikut:

“Biasanya kami mendapatkan hukuman itu sesuai dengan kesalahan yang kami perbuat, kesalahan yang sering kami perbuat itu seperti tidak mengerjakan sholat 5 waktu, mandikan bangun tidur lewat waktu yang telah ditentukan dan tidak sholat berjamaah, kami diberi sanksi berupa teguran, pemanggilan orang tua, mengisi surat perjanjian dan dibotak”(wawancara 04 april 2023).

Selanjutnya hal sama juga dikatakan oleh santri lainnya melalui wawancara sebagai berikut:

“Kami diberi sanksi dan hukuman itu sesuai kesalahan yang kami lakukan, sanksi berupa pemanggilan orangtua, mengisi surat pemanggilan orang tua, dan dibotak. Jika salah satu dari kami terus berulang-ulang kali melakukan kesalahan kami akan diskorsing/dikeluarkan dari pondok. Agar santri lain tidak mengikuti pelanggaran yang sama”(wawancara 04 april 2023).



Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sanksi yang dikenakan bermacam-macam sesuai dengan UU kedisiplinan santri. Tetapi, apabila salah satu dari santri melakukan kesalahan berulang-ulang kali maka santri tersebut akan dikenakan diskorsing/dikeluarkan dari pondok.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa sanksi dan hukuman yang diberikan kepada santri, harus sesuai dengan apa yang diperbuat dan dilanggar oleh santri, pelanggaran dan hukumannya bermacam-macam, sesuai dengan UU disiplin santri Pondok Pesantren Sa'adatuddaren.

e. Menetapkan Hal-Hal Yang Tidak Boleh Dilakukan

Mudir pondok pesantren Sa'adatuddaren menetapkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan sebagai bentuk kepemimpinannya dalam menciptakan lingkungan pondok yang disiplin. Berdasarkan dari hasil observasi peneliti, mudir pondok pesantren mengikutsertakan peran pengasuh santri (Ria'yah) dan kepengurusan osis (OPPS) dalam hal kedisiplinan ini.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti bersama mudir pondok pesantren Sa'adatuddaren sebagai berikut:

“Saya selaku pimpinan pondok mengikutsertakan Pengasuh santri (Ria'yah) dan kepengurusan osis (OPPS) untuk berkerja sama dengan saya dan dewan guru untuk melaksanakan hal-hal yang berhubungan dengan kedisiplinan, karena kepengurusan osis disini juga ditugaskan untuk mengurus aktifitas-aktifitas diluar jam belajar”(wawancara 08 maret 2023).

Hasil kuitpan wawancara tersebut juga senada dengan pernyataan yang dikatakan oleh salah satu ustadz yang mengajar I pondok pesantren Sa'adatuddaren:

“Untuk menerapkan tata tertib yang tidak boleh dilakukan atau dilarang, dalam hal ini pondok pesantren juga memiliki kepengurusan osis (OPPS) untuk perpanjangan tangan dari majelis guru osis inilah yang mengatur segala aktivitas diluar jam belajar formal seperti ekskul, belajar hadroh, kaligrafi, kebersihan, kemudian muhadoroh umum kemudian itu dibimbing oleh osis, jadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dilakukan bentuk kerja sama untuk melaksanakan hal-hal yang berhubungan dengan kedisiplinan Pondok Pesantren Sa'adatuddaren”(wawancara 09 maret 2023)

Kemudian lebih lanjut lagi beliau mengatakan hal serupa melalui wawancara peneliti:

“Cara mudir menerapkan peraturan yang di larang dengan cara memberikan kepada guru-guru supaya memberikan tauladan yang baik dengan tata tertib yang ditetapkan untuk memberikan contoh terlebih dahulu kepada santri dalam menjadi pribadi yang baik. Sehingga santri itu mengikutinya”(wawancara 10 mei 2023).

Berdasarkan dari beberapa hasil kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa mudir pondok pesantren dalam hal kepemimpinannya sudah mengupayakan berbagai macam cara untuk menciptakan lingkungan yang disiplin. Mudir pondok pesantren Sa'adatuddaren melibatkan peran osis dan pengurus pondok demi mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti bersama salah satu santri Sa'adatuddaren sebagai berikut:

”Biasanya mudir bekerja sama dengan abang-abang osis untuk melihat dan memberi sanksi kepada santri yang melakukan kesalahan dan melanggar tata tertib yang sudah diterapkan sesuai UU kedisiplinan santri”(wawancara 04 april 2023).

Lebih lanjut lagi santri lainnya mengatakan dalam wawancara peneliti:

“Mudir dan dewan guru mengikutsertakan abang-abang osis untuk hal kedisiplinan, jadi abang osis itulah yang memberi sanksi sesuai UU kedisiplinan kepada santri yang melakukan kesalahan dan melanggar tata tertib” (wawancara 04 april 2023).

Berdasarkan wawancara diatas mudir menerapkan tata tertib yang tidak boleh atau larangan dalam melatih kedisiplinan santri adalah dengan cara bekerja sama dengan pengasuh santri (Ria'yah) kepengurusan osis (OPPS) untuk hal kedisiplinan karena kepengurusan osis ditugaskan juga diluar jam belajar.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa cara menerapkan tata tertib yang tidak boleh atau larangan dalam melatih kedisiplinan santri, dengan cara Mudir dan guru bekerja sama dengan kepengurusan osis (OPPS) mereka dibagi tugas masing-masing untuk melihat kedisiplinan para santri.

2. Dampak Penerapan Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Tahtul Yaman Kota Jambi

Melalui berbagai macam upaya mudir sebagai bentuk kepemimpinannya terhadap kedisiplinan santri tentu mempunyai dampak yang positif maupun negatif dalam lingkungan pondok pesantren

Dampak dari beberapa bentuk kepemimpinan mudir pondok pesantren Sa'adatuddaren dalam menciptakan kedisiplinan dengan menerapkan tata tertib tersebut adalah sebagai berikut:

“Dampak dari penerapan tata tertib yang saya anjurkan dipondok pesantren ini, ada beberapa santri yang dapat mematuhi peraturan dengan baik, dan ada juga beberapa santri lain kurang mematuhi peraturan, mereka sering melanggar peraturan yang telah saya anjurkan seperti santri yang tidak sholat berjamaah, merokok dan sejenisnya, keluar asrama tanpa izin, dari peraturan yang mereka langgar santri akan dikenakan sanksi berupa teguran dan pemanggilan oleh pengasuh santri serta mengisi surat perjanjian dan dibotak “(wawancara 08 maret 2023).

Hal tersebut dikatakan juga oleh salah satu ustadz melalui wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Beberapa orang santri dijelaskan oleh mudir dapat mendengar dengan baik tetapi setelah berjalannya waktu beberapa orang santri yang mungkin ketika masuknya kepondok itu murni tanpa paksaan orang tua, jadi mereka bisa mematuhi peraturan yang ada dipondok. dan ketika santri itu kurang minat ataupun kurang niat dan orang tuanya sangat menginginkan anaknya masuk kepondok dari sanalah santri tersebut sering melanggar peraturan yang ada dipondok, seperti tidak masuk kelas, tidak sholat 5 watu, kabur dari pondok“(wawancara 09 maret 2023).

Lebih lanjut lagi beliau mengatakan tanggapannya mengenai dampak dari penerapan tata tertib untuk menciptakan kedisiplina santri:





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Dampak positif dari penerapan tata tertib proses pembelajaran terlaksana dengan baik salah satunya, yang negatifnya jika tidak terlaksana dengan baik tata tertib yang telah ditetapkan oleh mudir maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik”(wawancara 10 mei 2023).

Hal ini senada juga dengan hasil wawancara peneliti bersama salah satu santri:

“Dampak dari penerapan tata tertib yang dianjurkan mudir tersebut sebagian dari kami ada yang mematuhi dan masih ada juga yang tidak mematuhi” (wawancara 04 april 2023).

Pendapat santri lainnya mengenai hal tersebut melalui proses wawancara adalah sebagai berikut:

“Dampaknya sebagian dari santri mematuhi peraturan dan beberapa santri yang masih sering melanggar tata tertib dipondok pesantren ini”(wawancara 04 april 2023).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa dampak dalam penerapan tata tertib setelah mudir menerapkan hal-hal yang diharuskan untuk melatih kedisiplinan santri yaitu terdapat santri yang masih sering melakukan pelanggaran seperti keluar tanpa izin, tidak sholat berjamaah, dan tidak masuk kelas. dan dari pelanggaran tersebut akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang santri lakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui dilapangan bahwa dampak dalam penerapan tata tertib setelah di terapkannya hal-hal yang dianjurkan, masih ada santri yang mematuhi tata tertib, dan ada juga beberapa santri yang masih melanggar tata tertib, seperti keluar dari pondok tanpa sepengetahuan ustazd dan satpam, tidak masuk kelas melebihi batas yang telah ditentukan, dan ada santri yang tidak sholat ke masjid.

3. Kendala yang dihadapi mudir ketika menerapkan tata tertib di Pondok Pesantren Sa’adatuddaren

Untuk menjadikan lingkungan pondok pesantren yang disiplin serta menumbuhkan sikap kedisiplinan kedalam diri santri, tentu terdapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

beberapa kendala yang dihadapi oleh mudir pondok pesantren Sa'adatuddaren.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama mudir pondok pesantren Sa'adatuddaren adalah sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi pondok pesantren ini yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada contoh pondok ini masih belum memiliki pagar yang terlalu bagus, karna dengan kondisi pagar yang sekarang, masih sering terlihat santri yang berkeliaran di luar pagar tanpa ada izin dari pengurus osis (OPPS) ataupun pengasuh santri (Ri'ayah). Setelah itu yang menjadi kendala dengan kebiasaan buruk dari abang-abang tingkat sebelumnya yang mana kebiasaan buruk tersebut diikuti oleh santri yang baru” (wawancara 08 maret 2023).

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti bersama salah satu ustadz yang mengajar di pondok pesantren Sa'adatuddaren:

“Kendalanya yang pertama pondok pesantren ini belum terbuat pagar dengan lengkap karna didepan masih ada pagar yang belum selesai jadi ketika para ustadz dan osis (OPPS) tidak mengontrol, nah disitulah santri-santri tadi keluar pondok walaupun ada satpam, pengurus osis (OPPS) namun hal itu menjadi salah satu penyebab santri itu tadi melakukan pelanggaran. Mereka keluar pondok dijam-jam ustazd-ustazdnya tidak mengontrol atau pak satpam lagi tidak ada, atau memang santri membuat alasan disuruh dengan kakak tingkat tetapi mereka kembali tidak pada waktunya. Jadi kendalanya yaitu sarana dan prasarana yang belum lengkap”(wawancara 09 maret 2023).

Dari beberapa hasil kutipan wawancara peneliti bersama mudir dan ustadz tersebut dapat diketahui bahwa salah satu kendala dalam menerapkan tata tertib dan aturan adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana di pondok pesantren, seperti masih belum ada pagar yang menghalangi siswa agar tidak keluar lingkungan pondok pesantren.

Lebih lanjut lagi wawancara peneliti bersama mudir mengenai kendala dalam menerapkan tata tertib adalah sebagai berikut:

“Kendala mudir dalam menerapkan tata tertib dipondok jika tata tertib itu tidak dilaksanakan dengan baik, maka kendalanya ketika diberikan tugas tapi mereka itu tidak mampu melakukannya dengan kondisi yang bermacam-macam. Seperti peraturan yang ada di UU santri, memberikan hukuman terlalu berat itu tidak

boleh lagi misalnya sedikit-sedikit melanggar HAM itu kendalanya jadi peraturan yang dibuat mudir didalam UU itu terkadang tidak sesuai atau bertolak belakang dengan peraturan pemerintah. Jadi, sulit untuk melaksanakan tugas, oleh karena itu tidak terlaksannya tugas tersebut mau menyalahkan ustazd juga itu tidak bisa, mereka juga khawatir dengan peraturan yang buat oleh pemerintah”(wawancara 10 mei 2023).

Berdasarkan dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam menerapkan tata tertb adalah berbedanya undang-undang yang berada di pondok dengan undang-undang dari pemerintah. Ustadz selaku tenaga pengajar tidak bisa menghukum santri dengan hukuman yang berat karena dapat bertentangan dengan undang-undang yang sudah ditetapkan pemerintah.

Kemudian beberapa santri juga mengeluarkan pendapatnya mengenai kendala yang dihadapi mudir serta tenaga pengajar melalui wawancara sebagai berikut:

“ Menurut saya kendala yang dihadapi mudir yaitu tentang waktu, misalkan santri izin keluar pondok untuk membeli sesuatu, dan perjanjiannya keluar pondok hanya 20 sampai 15 menit tergantung apa yang dibelikannya dimulai dari santri keluar gerbang, akan tetapi santri tersebut pulang melewati waktu yang sudah dijanjikan tadi dan ada juga santri tersebut pergi kelain tempat”(wawancara 04 april 2023).

Lebih lanjut lagi santri lainnya mengatakan kendala yang dialami mudir untuk menerapkan tata sebagai berikut:

“ Kendala yang dihadapi mudir itu tentang kebiasaan buruk yang pernah dilakukan kakak tingkat kami dulu yang mana kebiasaan itu diikuti oleh santri-santri baru. Seperti contoh kami keluar untuk membeli lauk untuk makan dan kami sering melihat abang-abang tingkat lagi nonton diwarung tersebut. dari prilaku tersebut kami ingin melakukannya”(wawancara 04 april 2023).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi mudir ketika menerapkan tata tertib di pondok pesantren yaitu sarana dan prasaran yang masih belum lengkap, seperti pagar yang belum selesai dan tertutup, karena itu santri sering keluar pondok ketika ustazd tidak mengontrol dan pak satpam lagi tidak ada. dan kendala berikutnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

santri melihat kebiasaan buruk yang dilakukan kakak tingkat dan kebiasaan itu diikuti oleh santri baru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan didapati bahwa beberapa santri masih mengikuti budaya lama kakak tingkat mereka terdahulu ketika masih berada dipondok. Seperti, merokok, keluar pondok dan pergi kepasar tanpa izin dari pegasuh santri, menonton TV dirumah warga yang berada disekitar pondok.

Untuk mengatasi kendala tersebut ada beberapa solusi yang diberikan oleh mudir pondok pesantren melalui proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

“ Solusinya yaitu kami membuat dan membuka dialog bersama wali santri melalui grub-grub wali kelas, yaang mana didalam grub tersebut berisi wali kelas, , pengawas asrama dan wali santri. Dengan adanya grub tersebut sehingga disana wali santri bisa bertanya,mengusulkan, dan menyampaikan keluhan yang dialami anaknya, seperti anaknya lagi sakit, ataupun hukuman yang kurang sesuai dengan kesalahan yaang diperbuat” (wawancara 08 maret 2023).

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti bersama salah satu ustadz yang mengajar di pondok pesantren Sa’adatuddaren:

“Solusi yang kami lakukan membuka diskusi kepada wali santri, dengan adanya grub-grub wali kelas sehingga disana wali santri bisa bertanya, mengusulkan, dan menyampaikan keluhan-keluhan yang dialami oleh anaknya. Seperti anaknya di ganggu kakak tingkatnya, atau anaknya kabur dari pondok, atau ada hukuman tidak sesuai dengan kesalahan yang diperbuat. Nah dari grub itulah diisi oleh wali kelas, ustazd pengawas asrama dan wali santri. Dari grub itulah bisa menyerap keluhan-keluhan dari pada wali santri dan tempat diskusi sedikit banyak dari permasalahan yang besar mungkin bisa kami atasi untuk menjadikan santri disiplin atau baik dan mengurangi dari pada perbuatan yang kurang baik bagi santrinya dengan menjalani tata tertib yang ada ”(wawancara 09 2023).

Lebih lanjut lagi beliau mengatakan pendapatnya melalui wawancara dengan peneliti:

“Tentu selalu mengevaluasi atau mencari bagaimana kendalanya. Jadi, solusinya membuat peraturan lebih ringan yang bisa diterima

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



oleh santri. Contohnya seperti kesalahan santri yang sudah ditetapkan membuat satu kesalahan, dengan hukuman harus dikeluarkan dari pondok, paling tidak kita ada pengevaluasian. Maka, masih ada santri yang berhenti dan keluar. Maka kita ringankan dengan SP1, SP2, dan SP3 yang telah kita tetapkan” (wawancara 10 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa solusi mudir dalam menghadapi kendala yaitu dengan cara membuka dialog dan diskusi bersama wali santri melalui grup-grup wali kelas, dari situ lah wali santri bisa bertanya, mengusulkan dan memberikan keluhan-keluhan yang dialami anaknya. dengan adanya grup tersebut sedikit banyak dari permasalahan santri tersebut bisa teratasi, dan menjadikan santri disiplin dan mengurangi perbuatan yang kurang baik bagi santrinya.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, melihat solusi mudir dalam menghadapi kendala tersebut, dengan cara sedikit demi sedikit menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana yang belum lengkap. Setelah itu melakukan dialog bersama wali santri dengan membuat grup di whatsapp, yang didalamnya berisi wali santri, wali kelas, dan pengasuh asrama di grup tersebut wali santri bisa bertanya dan memberi keluhan yang dialami anaknya selama di pondok pesantren.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepemimpinan Mudir dalam Menerapkan Tata Tertib di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren yaitu dengan cara Mudir melakukan rapat dengan para Guru dan ustadz dipondok pesantren Sa'adatuddaren untuk membuat peraturan Undang-undang santri.
2. Dampak Mudir dalam Menerapkan Tata Tertib di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren. Santri masih ada yang mematuhi tata tertib dan ada beberapa santri yang melanggar tata tertib, Seperti: Keluar dari pondok tanpa sepengetahuan ustadz dan satpam dan pengurus harian OPPS, tidak masuk kelas dari batas yang ditentukan dan masih ada santri yang tidak sholat berjama'ah di masjid.
3. Kendala Mudir dalam Menerapkan Tata Tertib di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren adalah masih kurang sarana dan prasana yang ada seperti : pagar yang belum selesai, karna itu santri sering keluar pondok ketika ustadz dan satpam tidak mengontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah di lakukan, peneliti memberikan sedikit saran yang diharapkan menjadi motivasi bagi Mudir serta para guru dan ustadz untuk lebih baik lagi:

1. Mudir harus tegas dalam menerapkan peraturan dipondok, sehingga dapat menumbuhkan rasa kepedulian santri terhadap kedisiplinan di pondok pesantren Sa'adatuddaren
2. Diharapkan mudir selalu meningkatkan sarana dan prasana untuk bisa memfasilitasi para santri dalam mentaati tata tertib yang sudah ditetapkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Para guru dan ustadz harus bisa menjadi contoh yang lebih baik lagi untuk para santri, dengan diawali oleh para guru yang mempraktekannya terlebih dahulu agar terciptanya kedisiplinan dan meningkat kan kualitas pendidikan dan peraturan yang ada di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Institut, Negeri Iain, and Sulthan Thaha. 2010. “Kepemimpinan Kiai Pesantren : Studi Terhadap Pondok Pesantren di Kota Jambi.” *Kontekstualita* 25(2): 225–54.
- Az Zaini, Muhammad Husnurriddo, and Lumchatul Maula. 2022. “Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.” *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3(01): 1–9.
- Bayu Eka, 2015. 2011. “Pengaruh Implementasi Tata Tertib, Bayu Eka Andriyas, FAI UMP 2015.” : 6–20.
- Danilo Gomes de Arruda. 2021. “Analisis Efektivitas Gaya Kepemimpinan (Studi Pada Kantor Camat Ampenan).” 1(8): 6.
- Diding Bajuri, 2013. 2014. “Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.” VI(1): 145–70.
- Fabiana Meijon Fadul. 2019. “Kajian Teori.” 2007: 14–59.
- Faris, Ahmad. 2015. “Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren.” *Anil Islam* 8(1): 123–44.
- Fawaid, Moh Mansyur. 2017. “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa.” *Jurnal Civic Hukum* 2(1): 9.
- Hasanah, Hasyim. 2017. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8(1): 21.
- Jamil, Fatkhul. 2021. “Model Kepemimpinan Ketua Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darun Nasyiin Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur Fatkhul Jamil.” *Skula: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 1(1): 2021. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

- Komariah, Nur. 2016. "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5(2): 221–40.
- Maemonah, S. 2015. "Landasan Teori Kepemimpinan BAB II." *Putaka Aufia Media*: 17–50.
- Mahfud Ifendi, 2020, Studi Kasus, Pondok Pesantren, and Mambaus Sholihin. 2020. "Pesantren Dan Kepemimpinan Pesantren." 2.
- Maruf. 2019. "LEMBAGA PENDIDIKAN PEMBENTUK KARAKTER." 4(1): 88–100.
- Mita, Rosaliza. 2015. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya* 2: 9. <https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>.
- Rahmawati, Anita Dwi, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015. "Kepatuhan Santri Terhadap Aturan Di Pondok Pesantren Modern."
- Remiswal, Remiswal, Firqi Hasbi, and Yola Putri Diani. 2020. "Model Kepemimpinan Di Pondok Pesantren." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1): 63–78.
- Satori, D., & Komariah, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Sahadi, Otong Husni Taufiq, and Ari Kusumah Wardani. 2020. "Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi." *Jurnal Moderat* 6(3): 519.
- Samsu, (2021). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Reserch dan Devwlompment*. Jambi: Pustaka.
- Seni, Oktavianus Supriyanto. 2021. "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah." *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik* 5(2): 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sathah Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sathah Jambi

- Setiawati, Isye, and Mai Zuniati. 2020. "Attractive : Innovative Education Journal." *Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Nasional* 2(2): 1–13.
- Sulthom Syahril. 2019. "Teori-Teori Kepemimpinan." *Ri'iyah* 04.Tinggi, Sekolah et al. "Abdul Haris Abstrak." : 44–58.
- Csep, Suherman Deden. 2019. "Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi." *Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* I: 21. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Utari, Sri, and Moh. Mustofa Hadi. 2020. "Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus)." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6(1): 994.
- Vietzal Rivai, Bahtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Yafie, Ilham Ali, Chalimatus Sa'dijah, and Moh Murtadho. 2020. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Islam Darussa'Adah Poncokusumo Malang." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 5(8): 55–64. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1026>.
- Yunus, Muhammadiyah. 2015. "Manajemen Pesantren Dan Pembentukan Perilaku Santri." 7: 111–26.
- Zulhimma. 2013. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia." *Jurnal Darul 'Ilmi* 01(02): 166.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Judul Penelitian Kualitatif: Kebijakan Kepemimpinan Mudir Dalam menerapkan Tata Tertib di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren.

A. Pedoman Observasi

Metode ini penulis gunakan untuk melihat secara langsung lokasi penelitian serta mencatat hal-hal yang berkenaan dengan sistem pelayanan perpustakaan. Adapun alasan penulis memilih metode observasi karena penulis ingin mengetahui terlebih dahulu lokasi dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

1. Mengenai secara langsung lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Sa'adatuddaren.
2. mengamati mudir dalam menerapkan tata tertib di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren.
3. Mengamati kendala mudir dalam menerapkan tata tertib di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren.
4. Mengamati solusi mudir dalam menerapkan tata tertib di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren.

B. Data Wawancara

1. Mudir
 - a. Bagaimana cara guru dalam menerapkan tata tertib di pondok pesantren ini?
 - b. Bagaimana cara ustadz menumbuhkan rasa kepedulian santri terhadap tata tertib atau peraturan yang dibuat?
 - c. Bagaimana cara ustadz menerapkan hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan dalam tata tertib untuk melatih kedisiplinan santri?
 - d. Bagaimana dampak penerapan tata tertib setelah ustadz menerapkan hal-hal yang dianjurkan untuk melatih kedisiplinan santri?
 - e. Bagaimana cara ustadz menerapkan tata tertib yang tidak boleh dilakukan atau larangan dalam melatih kedisiplinan santri?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- f. Sanksi atau hukuman apa saja yang diberikan kepada santri yang melanggar tata tertib?
 - g. Apa kendala yang dihadapi ustadz ketika menerapkan tata tertib di pondok pesantren ini ?
 - h. Apa kendala yang dihadapi ustadz ketika menumbuhkan rasa kepedulian santri dalam menentukan peraturan yang ada dipondok pesantren ini?
 - i. Apa kendala yang ustadz hadapi dalam menerapkan tata tertib dipondok ini?
 - j. Bagaimana solusi yang ustadz lakukan dalam menghadapi kendala tersebut?
2. Ustadz
- a. Bagaimana cara mudiri menerapkan tata tertib dipondok pesantren ini?
 - b. Bagaimana cara mudir menumbuhkan rasa kepedulian santri dalam menentukan peraturan yang dibuat?
 - c. Bagaimana cara mudir menerapkan tata tertib yang diharuskan atau diwajibkan dalam tata tertib untuk melatih kedisiplinan santri?
 - d. Bagaimana dampak penerapan tata tertib setelah mudir menerapkan hal-hal yang dianjurkan untuk melatih kedisiplinan santri?
 - e. Bagaimana cara mudir menerapkan peraturan yang tidak boleh dilakukan atau larangan dalam melatih kedisiplinan santri?
 - f. Sanksi atau hukuman apa yang diberikan bagi santri yang melanggar tata tertib?
 - g. Apa kendala mudir ketika menerapkan tata tertib dipondok pesantren ini?
 - h. Apa kendala yang dihadapi mudir ketika menumbuhkan rasa kepedulian santri dalam menentukan tata tertib yang dibuat?
 - i. Apa kendala mudir dalam menerapkan tata tertib dipondok pesantren?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- j. Bagaimana solusi mudir dalam menghadapi kendala tersebut?
3. Santri
 - a. Menurut adik sendiri bagaimana cara mudir pesantren ini menerapkan tata tertib dipondok pesantren ini?
 - b. Bagaimana cara pimpinan ini menumbuhkan rasa kepedulian santri dalam menentukan peraturan yang akan dibuat?
 - c. Bagaimana cara mudir menerapkan hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan dalam tata tertib untuk melatih kedisiplinan santri?
 - d. Bagaimana dampak penerapan tata tertib setelah mudir menerapkan hal-hal yang dianjurkan untuk melatih kedisiplinan santri?
 - e. Bagaimana cara mudir menerapkan tata tertib yang tidak boleh dilakukan atau larangan dalam melatih kedisiplinan santri?
 - f. Sanksi atau hukuman apa yang diberikan bagi pelanggar tata tertib?
 - g. Apa kendala mudir ketika menerapkan tata tertib dalam meningkatkan sikap santri?
 - h. Apakah adik pernah melanggar tata tertib?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah/Histori berdirinya Pondok Pesantren
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren
3. Struktur Organisasi di Pondok Pesantren
4. Keadaan Guru dan Santri
5. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Gambar. 01

Dokumentasi wawancara bersama Mudir Pondok Pesantren Sa'adatuddaren



Gambar.02

Dokumentasi wawancara bersama Ustadz Pondok Pesantren Sa'adatuddaren



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Gambar. 03

Dokumentasi wawancara bersama Ustadz Pondok Pesantren Sa'adatuddaren



Gambar. 04

Dokumentasi wawancara bersama Santri Pondok Pesantren Sa'adatuddaren



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Gambar. 05

Dokumentasi wawancara bersama Santri Pondok Pesantren Sa'adatuddaren



Gambar. 06

Dokumentasi bersama Staf TMI, Rois Muallimin, Sekretaris dan Guru



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Gambar. 07

Dokumentasi Lingkungan Pondok Pesantren Sa'adatuddaren
Bagian Depan



Bagian kanan dan kiri



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulfha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulfha Jambi



UNDANG-UNDANG DISIPLIN (UUD) SANTRI PONPES SAYADATUDDAREN

BAB I MELAWAN GURU Pasal 1

1. Santri melawan satu/bebani dari majlis guru PP Sa'adatuddaren, maka akan dikenakan sanksi berupa pemanggilan orang tua dan dikorsing dari pondok
2. Santri membangkang / menentang satu atau lebih dari majlis guru PP Sa'adatuddaren, maka akan dikenakan sanksi berupa pemanggilan orang tua dan dikorsing

BAB II MELAWAN ORANG Pasal 2

1. Santri melakukan pencurian (jumlah besar/kecil) di luar area kompleks asrama pondok, maka dikenakan sanksi berupa pemanggilan orang tua, mengganti barang yang dicuri dan ybs dikorsing
2. Santri melakukan pencurian (jumlah besar/kecil) didalam area kompleks asrama pondok, maka santri tbb dikenakan sanksi berupa pemanggilan orang tua dan mengganti barang yang dicuri dan dibotak
3. Bila mengulangi perbuatan nya untuk yang ke-2, dip dan seterusnya pada ayat 2, maka disanksi pemanggilan orang tua dan dikorsing

BAB III PASAL 3

PENYALAHGUNAAN MARIKOB/MIRAS/JUDI DAN SEBAGAINYA

1. Bila kedatangan santri melakukan penyalahgunaan narkoba/miras/judi dan sebagainya, baik itu sebagai pemakai atau pengedar aktif, maka dikenakan sanksi berupa pemanggilan orang tua, surat perijinan dan dikorsing atau dibotak dan pondok
2. Bila kedatangan santri melakukan penyalahgunaan narkoba/miras/judi dan sebagainya, maka santri tbb dikenakan sanksi berupa pemanggilan orang tua, dan surat perijinan dan dikorsing

BAB IV PASAL 4

MENGUNAKAN HP/ALAT ELEKTRONIK

1. Santri memakai atau menggunakan Hp (milk sendiri/orang lain/ tanpa pengawasan ortu) dalam atau diluar area kompleks PP Sa'adatuddaren, maka sanksi yang dikenakan berupa pemanggilan Hp tbb dan pemanggilan orang tua, surat perijinan dan dikorsing atau dibotak dan pondok
2. Santri menggunakan alat-alat elektronik seperti magic er, serrika dan lain lainnya, maka sanksinya barang-barang tbb langsung disita oleh pondok

BAB V ASUSILA DAN PACARAN

1. Bila kedatangan santri melakukan perbuatan asusila (homoseksual/perzinah/pacaran dan lainnya) sehingga menyebabkan atau tidak menyebabkan nusukun, maka dikenakan sanksi berupa pemanggilan orang tua dan dibotak dan pondok
2. Bila kedatangan santri pacaran/ menjalin hubungan, cinta dengan perempuan, maka akan dikenakan sanksi berupa pemanggilan orang tua, dan dikorsing
3. Santri ketemuan dan sering didatangi atau mendatangi perempuan atau lainnya, maka dikenakan sanksi berupa pemanggilan orang tua dan dikorsing

BAB VI BERKELAH

1. Bila terjadi pertengkaran secara berkelompok (awakun oleh beberapa orang santri dengan santri lainnya, maka santri santri tbb disanksi dengan dipanggil orang tua, mengisi surat perijinan dan dikorsing
2. Bila terjadi pertengkaran (berat) antara dua orang santri, maka disanksi dengan pemanggilan orang tua dan dibotak
3. Bila terjadi pertengkaran (orang) antara santri satu orang atau lebih, maka disanksi dengan pemanggilan dan di tazir

BAB VII KEKERASAN

1. Santri pengurus asrama/ pengurus organisasi santri melakukan kekerasan berupa pemecatan, dengan rotan atau pemukulan dsb, sehingga menyebabkan cacat fisik, maka diberikan sanksi berupa pemanggilan orang tua, mengisi surat perijinan dan dibotak dan pondok
2. Santri pengurus asrama/ pengurus organisasi santri melakukan kekerasan berupa pemecatan, dengan rotan atau pemukulan dsb, sehingga menyebabkan cacat fisik, maka diberikan sanksi pemanggilan orang tua dan mengisi surat perijinan dan dibotak
3. Bila terjadi pembulian oleh satu atau beberapa orang santri kepada santri lainnya, maka dikenakan sanksi pemanggilan oleh pengurus santri dan mengisi surat perijinan dan dibotak

BAB VIII PASAL 8

1. Bila kedatangan santri/pengurus asrama/pengurus organisasi santri, maka disanksi berupa pemanggilan, dan mengisi surat perijinan dan dibotak
2. Santri pengurus asrama/ pengurus organisasi santri melakukan pelanggaran sanksi berupa pemanggilan dan mengisi surat perijinan dan dibotak
3. Bila kedatangan pengulangan perbuatan pada ayat 2, atau 3, atau 4, atau 5, maka dikenakan sanksi penggil orang tua dan mengisi perijinan dan dikorsing

BAB VIII PASAL 9 PENGHUSAN TALEMIAS PONDOK

1. Bila terjadi pengrusakan sarana/ fasilitas pondok (kerusakan yang tampak nyata) oleh satu atau beberapa orang santri, maka dikenakan sanksi berupa pemanggilan orang tua dan surat perijinan dan dibotak dan menganti/ memperbaiki kerusakannya
2. Bila terjadi pengrusakan sarana/ fasilitas pondok (kerusakan yang tidak nyata) oleh satu atau beberapa orang santri, maka disanksi dengan pemanggilan oleh pengurus santri dan surat perijinan dan dibotak
3. Kedapatan membuat sambungan listrik liar di komplek asrama pondok, maka dikenakan sanksi berupa pemanggilan dan surat pernyataan dan dibotak

BAB IX PASAL 10 INDISIPLINER


1. Santri sering tidak masuk kelas belajar pagi / malam, atau tidak mengikuti kehadiran belajar/pokok atau tambahan atau halqon belajar / al cur'an, dan menontun di rumah orang kampung atau ditempat lainnya atau kepasar tanpa izin, atau mandi, bangun tidur, berolahraga, lewat dari waktu yang ditentukan, atau melakukan kegiatan lain yang mengganggu kegiatan belajar/kampung tapak, atau memukul dan semprotan atau memukul/mengamuk/melawan pengurus/pengurus organisasi santri, atau berpaling/sembarangan, dan tidak menjaga kebersihan, maka dikenakan sanksi berupa teguran dan pemanggilan oleh pengurus santri dan mengisi surat perijinan dan dibotak
2. Santri melanggar peraturan pengurus asrama/pengurus organisasi santri, maka disanksi langsung oleh pengurus berupa teguran, dan pemanggilan dan dita zir dengan lari keliling pondok dan atau menghaji pelajaran dan di up atau membersihkan WC/ komplek pondok dan atau caban atau botak
3. Bila mengulangi perbuatan pada ayat 1 pada kali kedua dit, maka dikenakan sanksi pemanggilan orang tua, mengisi surat perijinan dan dikorsing
4. Wajib untuk pihak orang tua/wali santri terlebih dahulu menemu/menyawarak/ koordinasi dan kondisi dengan pimpinan dan pengurus asrama/ pengurus organisasi santri, dan mengisi surat pernyataan/pakta yang terdapat pada anak kandung/orang tua/ orang tua/ orang tua sebagai santri di pondok Sa'adatuddaren. Namun bila perkara tbb tidak dapat dipecahkan seperti ketentuan ini, maka disanksi hal ini pimpinan dan pihak pondok tidak bertanggung jawab dengan itu yang dan terjadi pada perkara tbb.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

Nama : Muhammad Hasbi Alfajri
NIM : 203190067
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Kepemimpinan Mudir dalam Menerapkan Tata Tertib di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren

Pembimbing I : Prof. Samsu, M.P.d.I,Ph.D

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan pembimbing
1	28 Oktober 2022	Penyerahan surat Dosen Pembimbing	
2	14 Januari 2023	Bimbingan Proposal	
3	16 Januari 2023	ACC Seminar Proposal	
4	26 Januari 2023	Seminar Proposal	
5	31 Januari 2023	Perbaikan Hasil Proposal	
6	28 Februari 2023	ACC Riset	
7	16 Mei 2023	Bimbingan Skripsi	
8	16 Mei 2023	ACC Skripsi	

Jambi, Mei 2023

Mengetahui

Pembimbing I



Prof. Samsu, M.Pd.I, Ph.D

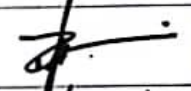




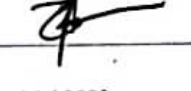
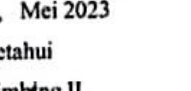

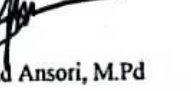

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

Nama : Muhammad Hasbi Alfajri
NIM : 203190067
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Kepemimpinan Mudir dalam Menerapkan Tata Tertib di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren

Pembimbing II : Ahmad Ansori, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan pembimbing
1	28 Oktober 2022	Penyerahan surat Dosen Pembimbing	
2	03 November 2022	Bimbingan Proposal	
3	23 Desember 2022	Bimbingan Proposal	
4	09 Januari 2023	Bimbingan Proposal	
5	11 Januari 2023	ACC Seminar Proposal	
6	26 Januari 2023	Seminar Proposal	
7	30 Januari 2023	Perbaikan Hasil Proposal	
8	06 Februari 2023	ACC Riset	
9	08 Mei 2023	Bimbingan Skripsi	
10	11 Mei 2023	Bimbingan Skripsi dan ACC Skripsi	

Jambi, Mei 2023

Mengetahui

Pembimbing II



Ahmad Ansori, M.Pd

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(CURICULUMVITAE)



Nama	: Muhammad Hasbi Alfajri
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir	: Pauh, 01 Maret 2001
Nama Orangtua	
Ayah	: Hasan Najmi
Ibu	: Homsiah
NoKontak/ Whatsapp	: 082211350100
Pendidikan Formal	: 1. SD Negeri 50 Pauh 2. Madrasah Al-Khairiyah Jambi 3. Madrasah Al-Khairiyah Jambi